

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PRESTASI PERSATUAN
OLAHRAGA MAHASISWA IAIN PAREPARE PADA MEDIA
LPM RED LINE IAIN PAREPARE**



OLEH

FEBY AMALIA

18.3600.022

PAREPARE

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023 M/ 1444 H**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PRESTASI PERSATUAN
OLAHRAGA MAHASISWA IAIN PAREPARE PADA MEDIA
LPM RED LINE IAIN PAREPARE**



OLEH

FEBY AMALIA

18.3600.022

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Jurnalistik Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023 M/ 1444 H**

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PRESTASI PERSATUAN
OLAHRAGA MAHASISWA IAIN PAREPARE PADA MEDIA
LPM RED LINE IAIN PAREPARE**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Jurnalistik Islam**

Disusun Dan Diajukan Oleh

FEBY AMALIA

18.3600.022

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023 M/ 1444 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media LPM Red Line IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Feby Amalia

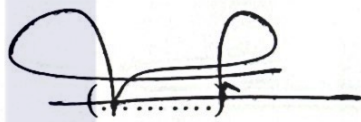
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.022

Program Studi : Jurnalistik Islam


Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B.2096/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. 

NIP : 196804041993031005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. 

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ushuludin Adan dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP: 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media LPM Red Line IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Feby Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3600.022

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B.2096/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

(Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

(Sekretaris)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Anggota)

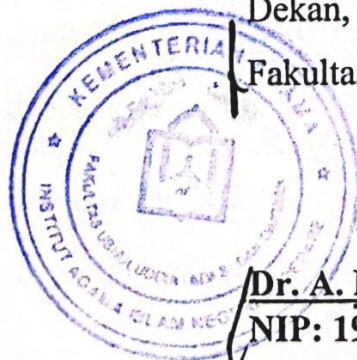
Mifda Hilmiyah, M.I.Kom.

(Anggota)

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ushuludin Adan dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.

NIP: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. *Alhamdulillah robbil'amin.* Segala pujibagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah awt., berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushualuddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua tercinta Ibunda Sappe dan Ayahnda Hasnawi dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dengan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras megolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushualuddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom sebagai ketua Program Studi Jurnalistik Islam.
4. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom sebagai penguji pada ujian yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I sebagai dosen Pembimbing Akademik yang selama ini senantiasa meluangkan waktu untuk memberi arahan selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushualuddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. LPM Red line IAIN Parepare yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Ketua LPM Red Line Muhammad Asrul, para Crew, Koordinator Liputan dan anggota Layout yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Adik saya Muhammad Kahfi dan Ahmad Al Buchori yang selalu buat saya semangat serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi sehingga saya bisa sampai sekarang.
10. Teman terdekat saya Safaah Idris dan Putri Nur Asipah yang selalu menolong, memberikan inspirasi, dan bantuan kepada saya.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Jurnalistik angkat 2018 yang selalu saling membantu.

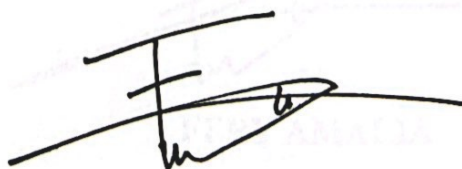
Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushualuddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 16 November 2023

Penulis,



FEBY AMALIA

18.3600.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Feby Amalia
Nomor Iinduk Mahasiswa : 18.3600.022
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 7 Februari 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Persatuan
Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media LPM
Red Line IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karyasendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, ataudibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, makaskripsiini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 November 2023

Penulis,



FEBY AMALIA

18.3600.022

ABSTRAK

Feby Amalia, 18.3600.022. *Analisis Framing Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare* (Dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Ramli)

Karakter media memberikan ruang untuk tidak beridentitas serta jangkauan yang luas, memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya. Pada persoalan olahraga, dikenal atau tidaknya itu sangat bergantung dari bagaimana media melakukan *framing* atasnya, dan di balik itu semua, ada pengontrol yang disebut sebagai jurnalis yang berperan dalam mengkonstruksi opini-opini tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan pada media Red Line IAIN Parepare dan bagaimana *framing* pemberitaan prestasi olahraga PORMA pada media Red Line IAIN Parepare.

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dikumpulkan melalui hasil wawancara kepada pihak LPM Redline IAIN Parepare dan sumber data sekunder diperoleh dari referensi artikel yang relevan mengkaji tema saat ini. Data dianalisis dengan metode pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan yakni 1) konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Redline melalui rangkaian proses dengan melakukan kajian mendalam terhadap isu-isu yang dipilih melalui kajian isu dan memastikan keabsahannya di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menyusun isu menjadi berita secara netral dan sesuai fakta. 2) *Framing* pemberitaan prestasi olahraga PORMA pada media RedLine IAIN Parepare dilakukan dengan menonjolkan aspek inti dari kegiatan dan pencapaian prestasi PORMA dalam membawa nama kampus pada tema berita yang disampaikan kepada khalayak. Media Redline melakukan *framing* pemberitaan dengan mengacu pada struktur taksis, skrip, tematik dan retorik dengan menyesuaikan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh banyak kalangan.

Kata Kunci : *Framing* Berita, Konstruksi Sosial, Prestasi Olahraga

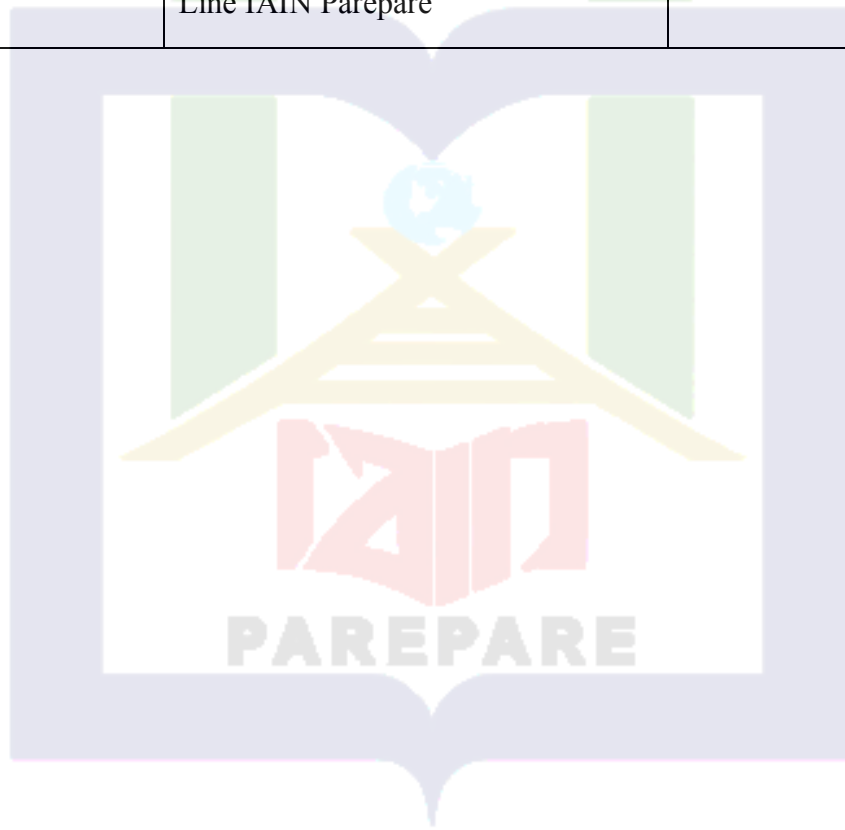
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Tinjauan Konseptual	25
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengoahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR WAWANCARA.....	86
BIODATA PENULIS	95

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Prestasi PORMA	5
2.1	Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	15
4.1	Kerangka <i>Framing</i> Media LPM Red Line IAIN Parepare	51



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Pedoman Wawancara	Terlampir
7	Transkrip Wawancara	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostro f
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الرَّادِيَةُ : *raudah al-atfa*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

أَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanaa*

نَجَّيْنَا : *najjainaa*

أَلْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi'umumal-lafzlabikhususal-sabab

H. *Lafzal-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينُ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللهِ رَحْمَةً فِي هُمْ *hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sw.	= <i>subhanahuwa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa adalah salah satu bagian yang memiliki urgensi penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal demikian disebabkan karena media massa berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam berinteraksi diantara sesama. Menurut Gilbola bahwa hari ini, kebanyakan persebaran ideologi dan pesan banyak dilakukan di media massa online. Karakter media massa online dapat memberikan ruang yang bebas dan luas bagi masyarakat sehingga memiliki daya Tarik tersendiri bagi setiap orang yang menggunakannya.¹ Lebih jauh dari itu, bahkan pada persoalan olahraga pun, dikenal atau tidaknya itu sangat bergantung dari bagaimana media melakukan *framing* atasnya, dan di balik itu semua, ada pengontrol yang disebut sebagai jurnalis yang berperan dalam mengkonstruksi opini-opini tertentu.

Jurnalistik merupakan suatu alat media massa yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang terdapat di dalamnya. Beberapa literature menyebutkan bahwa jurnalistik memiliki fungsi untuk mengelola laporan harian yang sifatnya berdasarkan fakta yang ada dilangan. Jurnalistik dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat khalayak agar dapat mampir dan membaca laporan tersebut.² Jurnalistik selanjutnya dimotori oleh actor yang disebut sebagai jurnalis yang berperan dalam mengelola pemberitaan yang disampaikan kepada khalayak.

¹Advan Navis Zubaidi, Urgensi Literasi Media di Tengah Sinisme Antarsuku, Agama, Ras, dan Golongan. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, 8(1), 2018, h. 111-128.

² Hikmat, Purnawa Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosyadakarkasya, 2009).

Jurnalistik menyediakan berbagai macam informasi faktual, tidak hanya yang bersifat peristiwa lokal, juga termasuk dalam peristiwa mancanegara. Jika dulu, pemberitaan seputar olahraga dibuat dalam bentuk media massa yang bersifat offline seperti majalah dan surat kabar, hari ini karena perkembangan zaman akhirnya media massa olahraga juga dibuat dalam bentuk pemberitaan online.

Dalam masa perkembangan teknologi seperti saat ini, jurnalisme olahraga sudah mulai yang diterbitkan hingga di media online. Menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, bidang peliputan wartawan olahraga saat ini sudah sangat meluas. Bidang liputan olahraga tersebut sudah mencakup didalamnya seperti bidang sepak bola, basket, bulu tangkis, voli, dan lain-lain.³ Hal demikian karena jurnalistik olahraga yang ada di Indonesia memperoleh sambutan yang baik dari berbagai kalangan masyarakat. Media massa olahraga yang dikenal sebagai salah satu produk jurnalistik terus mengalami perkembangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan maraknya website, surat kabar, majalah, tabloid yang membahas terkait bidang olahraga.⁴ Saat ini, berbagai macam lini media massa telah didayagunakan oleh para jurnalis untuk mengangut sebuah pemberitaan maupun opini yang relevan dan terbaru yang berkaitan dengan berita olahraga.

Pada negara berkembang di Asia, Indonesia merupakan salah satu negara memiliki penduduk mayoritas yang memiliki antusiasme tinggi pada berita olahraga,

³Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo dan Nasario Wahyu Handoko, Analisis Framing terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 2019, h. 82-91.

⁴A. D evin, *Peran Jurnalis Olahraga Pada Perkembangan Persepakbolaan di Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Pada Jurnalis Sepakbola Panditfootball. com)*, (Skripsi: Univesitas Muhammadiyah Malang 2018).

khususnya di bidang sepak bola.⁵ Anshari dan Prasetya menguatkan pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa saat ini hampir semua media di Indonesia, baik itu cetak, elektronik, maupun online memiliki rubrik atau program khusus olahraga. Pemberitaan olahraga dapat bertambah ketika ada event besar seperti ajang Porprov, kejurnas dan Piala Dunia.⁶

Dalam dunia bisnis saat ini, pemberitaan yang berkenaan dengan olahraga di media baik online mengalami perkembangan yang pesat di industri digital. Perkembangan industri pemberitaan olahraga dari sumber digital yang efektif dan efisien pada saat yang sama sangat membantu, tidak hanya dari pihak produsen pemberitaan, akan tetapi juga bagi pihak masyarakat sebagai pembaca. Saat ini, berbagai media massa menyediakan versi online dan harus diakui masyarakat lebih banyak diminati karena pemberitaannya yang efisien dan efektif untuk diakses.

Kautsar mengatakan orang dewasa umumnya tidak perlu lagi membeli koran atau menyalakan TV untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari informasi. Adanya media online dalam pencaharian berita membuat masyarakat semakin merasa lebih nyaman dan praktis.⁷ Hanya dengan menggunakan perangkat *smartphone* yang ada ditangan, maka seolah pemberitaan digenggang oleh tangan dengan begitu mudah dan kolektifnya.

⁵Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo dan Nasario Wahyu Handoko, Analisis Framing terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 2019, h. 82-91.

⁶ Anshari, F & Prasetya, N. M, *Membaca Kompetisi Surat Kabar Olahraga Di Indonesia Dengan Pendekatan SCP. (Tren Pola Konsumsi Media Di Indonesia)*, IMRAS 2014

⁷ Kautsar, *Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik.Com (Analisis Isi Pemberitaan Portal Berita Online)*, (Dsertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Mengamati perkembangan industri media massa dalam mengikuti perkembangan teknologi, Dugalic menyatakan bahwa sistem dan skema pemberitaan olahraga online memiliki kebutuhan lebih besar untuk global. Hal tersebut akan mengarahkan media massa pada kebutuhan membangun layanan viral. Kini media massa semakin sulit terlepas dari pandangan kalangan masyarakat.⁸ Nilai kembang industri digital dikhawatirkan akan mengurangi nilai pemberitaan media massa olahraga, hal itu dapat menimbulkan tantangan agar nilai-nilai pemberitaan tetap konsisten pada fungsinya.

Institut Agama Islam Negeri Parepare memiliki salah satu UKM yang bergerak dalam pemberitaan yakni LPM Red Line. LPM Red Line adalah salah satu UKM kampus IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Parepare yang bertujuan untuk memberitakan hal-hal mengenai kampus IAIN, baik dari kegiatan yang di lakukan pihak kampus maupun dari kalangan mahasiswa. LPM Red Line menyampaikan hasil pemberitaan melalui media massa online yang dimiliki sehingga yang tidak termasuk dari kalangan IAIN parepare dapat juga mengetahuinya. Termasuk fungsi dari LPM Red Line yang diharapkan dalam hal ini adalah menyorot tentang prestasi-prestasi olahraga yang diperoleh kalangan mahasiswa organisasi olahraga dari IAIN Parepare atau dalam hal ini adalah (PORMA).

Dalam Institut Agama Islam Negeri Parepare, juga memiliki salah satu UKM yaitu PORMA (Persatuan Olahraga Mahasiswa) yang mewadahi kalangan mahasiswa untuk aktif berolahraga dengan segudang prestasi, baik itu prestasi sifatnya lokal, daerah maupun di tingkat Nasional. PORMA terbentuk sejak tahun 2011 dan 8

⁸ S, Dugalic, *Sport, Media And Digitalization*. Sport Science & Practice, 8 (1), 56-69

cabang olahraga yang di wenangi PORMA yaitu Bulu Tangkis, Tennis Meja, Futsal, Sepak Bola, Takraw, Basket, Catur dan Volly. Tidak sedikit anggota PORMA yang memiliki bakat dan prestasi, hal itu dapat membuat nama PORMA dan kampus sendiri menjadi lebih banyak di kenal.

PORMA telah meraih beberapa prestasi baik di tingkat Kota, Kabupaten maupun tingkat Nasional. Seperti cabang olahraga Tennis meja dapat menepuh skala Nasional yaitu ajang Pra Pon se Indonesia. Bukan cuman Tennis Meja saja, bahkan cabang olahraga lainnya seperti Futsal, Takraw, Catur, Sepakbola, Bulu Tangkis, Volly juga sering mengikuti pertandingan dan mendapatkan juara. Berdasarkan data yang diperoleh, PORMA telah berhasil meraih berbagai macam prestasi, sebagaimana ditunjukkan melalui data berikut ini :

Tabel 1.1 Data Prestasi PORMA

No.	Tahun	Prestasi
1	2018	Juara 3 Tennis Meja se-PTKIN Indonesia Timur.
		Juara 3 Sepak Takraw se-PTKIN Indonesia Timur.
2	2019	Juara 1 se-Sulawesi Selatan antar mahasiswa
3	2021	Juara 1 dan 2 Catur Putra tingkat mahasiswa se-Sulawesi
4	2022	Juara 2 catur Putri Proprov Sulawesi Selatan
		Juara 1 Tennis Meja Putri Porporv Sulawesi Selatan.

Sumber : Data Prestasi PORMA IAIN Parepare

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan prestasi olahraga yang telah diraih oleh PORMA IAIN Parepare dari berbagai cabang lomba olahraga. Hal tersebut tentu saja merupakan prestasi yang baik dan dapat membuat nama Institut dan organisasi

olahraga PORMA itu sendiri dikenal oleh banyak kalangan masyarakat (publik), namun demikian hal tersebut sangat bergantung dari bagaimana media massa, dalam membuat pemberitaan yang intens dan kolektif kepada publik sehingga akan mengangkat nama organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pemberitaan dan *framing* media online terhadap PORMA belum maksimal. Prestasi-prestasi yang merupakan hasil kesuksesan dari organisasi PORMA masih minim ditemukan di media massa online, sedangkan informasi dari perkembangan ini sangat dibutuhkan untuk menarik simpatik kalangan mahasiswa agar ingin bergabung ke Porma IAIN Parepare. Lebih dari itu, prestasi yang diumbar kepada publik oleh media massa secara internal individu akan memberikan dampak berupa citra yang positif sebagai bentuk apresiasi terhadap mereka yang sukses memperoleh prestasi dan tentu saja secara langsung akan meningkatkan citra kampus IAIN Parepare kepada publik atau masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih kompleks mengenai *framing* media LPM Red Line dalam pemberitaan prestasi Porma untuk publik. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis *framing* dan model yang dipilih adalah model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Frame media dalam model ini adalah bagaimana suatu ide dibentuk dan dihubungkan dengan elemen-elemen dalam sebuah teks.

Secara umum, model analisis Pan dan Kosicki dibagi menjadi empat bagian analisis yaitu, sintaksis skrip, tematik dan retorik. Dari berbagai model analisis *framing* yang ada dan dikenalkan serta dikembangkan oleh seluruh ahli, model Pan dan Kosicki ini merupakan salah satu yang paling relevan dengan tema dan fokus

penelitian yang diambil oleh penulis dan juga menjabarkan proses analisis dengan sangat detail dengan fokus pada dimensi struktural teks yang ada pada sebuah berita. Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Perstuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media LPM Red Line IAIN Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi pemberitaan pada media Red Line IAIN Parepare ?
2. Bagaimana *framing* pemberitaan prestasi olahraga Porma pada media Red Line IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konstruksi pemberitaan pada media Red Line IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui analisis *framing* pemberitaan prestasi olahraga Porma pada Media Red Line IAIN parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai berita olahraga terhadap prestasi anggota porma melalui media LPM Red Line.

2. Secara teori, penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang luas mengenai pemberitaan olahraga anggota PORMA, agar anggota PORMA dapat diketahui lebih luas. Mampu memberitahukan pengetahuan dari setiap fungsi dan peran masing-masing informasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Skripsi yang penulis teliti bukanlah yang pertama, melainkan telah ada sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media LPM Red Line IAIN Parepare, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo dan Nasario Wahyu Handoko dengan judul “Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembedaan berita oleh Jawa Pos dan Harian Surya memiliki perbedaan dalam pemberitaannya. Jawa Pos tidak memperlihatkan keberpihakan dalam pemberitaannya, sementara Surya sudah berusaha menyuguhkan berita yang berimbang meski kurang selaras dan kurang memenuhi kelengkapan unsur berita.⁹

Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan, yakni pada pembahasan terkait bagaimana media massa membuat *framing* pemberitaan tentang bidang olahraga, dimana saat ini dianggap itu sangat penting. sedangkan perbedaan kedua penelitian dapat ditemukan pada masing-masing objek yang diteliti.

⁹Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo dan Nasario Wahyu Handoko, Analisis Framing terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya, *Jurnal Penjakora*, 6(2), 2019, h. 82-91.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad yang mengangkat judul “Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring”. Hasil penelitian, goal.com dan bola.com mempunyai cara pandang yang sama dalam menyikapi Timnas Indonesia lolos putaran final kualifikasi Piala Asia 2023. Kedua media tersebut memberikan dukungan pada pertandingan Indonesia melawan China Taipei.¹⁰

Persaman kedua penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat ditemukan pada cara pandang dan fokus penelitian pada pemberitaan seputar olahraga, sedangkan perbedaannya adalah penelitian saat ini lebih berfokus pada prestasi olahraga, sedangkan penelitian oleh Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad fokus pada Timnas Indonesia.

3. Penelitian penelitian yang dilakukan Heri Buono, Putri Maulina, Muzakkir yang berjudul “ Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Didiskualifikasinya miftahul Janna dari Cabang Olahraga Judo”. Berdasarkan hasil analisis *framing* terlihat bahwa pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing media.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini membahas seorang atlit yang didiskualifikasi karena mempertahankan hijabnya, sedangkan yang di teliti membahas prestasi

¹⁰Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad, Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring, *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 2023, h. 45-52.

¹¹ Heri Buono, Putri Maulina dan Muzakkir Analisis Framing terhadap Pemberitaan Didiskualifikasinya Miftahul Jannah dari Cabang Olahraga Judo, *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). 2020, h. 49.

olahraga mahasiswa. Persamaan nya ialah sama-sama membahas olahraga dan media dan menggunakan model analisis *framing*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Haryati, Aji Putra, Heny Setyawati pada tahun 2017 yang berjudul “ Analisis Isi Pemberitaan Olahraga Pada Rubrik Gelora Harian Wawasan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan isi pemberitaan dapat dilihat dari lingkup berita, ukuran berita, tujuan kata lain terdahulu, maka dalam studi analisis isi pemberitaan olahraga pada rubrik Gelora Harian Wawasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi ukuran berita, daerah, berita nasional dan berita internasional.¹²

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di bahas yaitu penelitian diatas membahas seluruh perbedaan proporsi berita olahraga, sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu berita prestasi olahraga mahasiswa. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang olahraga dan media massa sebagai objek penelitian dengan mengkaji tentang bagaimana media massa memberitakan hal-hal yang berkenaan dengan olahraga sebagai topik pemberitaan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori *Framing* Pemberitaan

a. Pengertian *Framing*

Analisis *framing* yang pada umumnya banyak digunakan oleh media dalam memberitakan suatu peristiwa adalah bagian integral dan tidak terpisahkan

¹²Tuti Haryati, Ranu Baskora Aji Putra, Heny Setyawati, Analisis Pemberitaan Olahraga pada Rubrik Gelora Harian Wawasan, *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 2017, h. 36-45.

dari strategi komunikasi. Sobur menyatakan bahwa analisis *framing* digunakan sebagai alat untuk mengetahui tentang bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang wartawan dalam menyeleksi isu/informasi dan menulis berita.¹³ Cara pandang seorang wartawan terhadap suatu isu mempengaruhi tekniknya dalam menulis dan menyajikan berita kepada publik.

Menurut Eriyanto bahwa analisis *framing* digunakan untuk melihat siapa yang mengendalikan dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan siapa si tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung, dan sebagainya.¹⁴ Eriyanto menyatakan pandangannya tersebut dalam konteks analisis *framing* yang digunakan dalam pemberitaan seputar politik. Hal demikian karena *framing* disusun berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berusaha disajikan dalam cara pandangan yang netral, selebihnya internalisasi berita dengan sendirinya akan dialami oleh khalayak dalam tatanan kehidupan sosialnya.

Dalam analisis *framing*, terdapat konsep mengenai *episodic* dan *thematic framing*. Shanto Iyengar memperkenalkan kedua konsep ini dengan memberikan penjelasan bahwa ada dua jenis *framing* yang dilakukan media dalam memberitakan suatu peristiwa. Iyengar menyebutkan bahwa :

The episodic news frame takes the form of a case study or event-oriented report and depicts public issues in terms of concrete instances. The thematic

¹³ Sobur, Alex, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002) hal.162

¹⁴ Eriyanto, op.cit hal 12

*frame, by contrast, places public issues in some more general or abstract context and takes the form of a “takeout” or “backgrounder,” report directed at general outcomes or condition. (event oriented).*¹⁵

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* juga dipakai dalam rangka untuk membedah cara-cara ideologi media saat mengkontruksi sebuah fakta yang terjadi di lapangan. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai prespektifnya.¹⁶ Dengan demikian, *framing* dalam konteks ini lebih mengarah pada metode atau cara pandangan yang digunakan oleh seorang wartawan dalam menyeleksi informasi dan menulisnya ke dalam bentuk berita, hal tersebut juga senada dengan pandangan Sobur di atas.

Menurut Ronda dalam Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad, bahwa *Framing* media dipahami sebagai suatu struktur konseptual yang mengatur sudut pandang tentang politik, kebijakan, dan wacana, serta memberikan kategori standar untuk menafsirkan realitas yang faktual. Melalui analisis *framing* dapat diketahui bagaimana pesan diartikan, sehingga akan diinterpretasi secara efisien. *Framing* dalam komunikasi digunakan untuk mengetahui ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Selain itu, *framing* juga

¹⁵Nexen Alexandre Pinontoan dan Umaimah Wahid, Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 2020, h. 14.

¹⁶ Sobur, h. 161-162.

digunakan untuk mempelajari bagaimana wartawan atau media berpikir tentang menyusun, memilih, menulis, dan menerbitkan sebuah berita.¹⁷

Dalam Heri Buono, Putri Maulina dan Muzakkir, Tamburaka menyatakan bahwa *framing* merupakan pernyataan bahwa orang menggunakan seperangkat pengharapan untuk memaknai dunia sosialnya dan media turut berkontribusi membantu proses pengharapan tersebut. Dalam *framing* ada beberapa poin penting yang harus dilihat, diantaranya; Sintaksis (bagaimana media menyusun teks berita), Skrip (bagaimana media menceritakan sebuah kejadian), Tematik (bagaimana media menuliskan berita), Retoris (bagaimana media menekankan arti kata dalam penyajian berita).¹⁸

Dengan demikian, berdasarkan hasil paparan para pakar di atas, maka disimpulkan bahwa *framing* media merupakan proses dalam menganalisa dan membingkai sebuah fakta di lapangan dan menyajikan fakta tersebut yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bergelut di dunia jurnalistik dalam menjalankan perannya sebagai penyampai informasi kepada khayalak umum atau publik.

b. Model Analisis *Framing* (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Cara pandang atau prespektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak

¹⁷Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad, Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 2023, h. 48.

¹⁸Heri Buono, Putri Maulina dan Muzakkir Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Didiskualifikasinya Miftahul Jannah Dari Cabang Olahraga Judo. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). 2020, h. 43.

dibawa ke mana berita tersebut¹⁹. Oleh karena itu berita tidak selalu didapati objektif karena akan mudah sekali terjadi manipulasi yang menguntungkan pihak penulis berita tersebut.

Framing dapat berperan sebagai metode maupun teori. Model analisis yang digunakan adalah Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky, karena model ini adalah model paling tajam untuk mengupas dan meneliti tentang analisis *framing*. Model ini cocok digunakan untuk menganalisa pesan dari media tertentu dalam mengonstruksi dan membingkai suatu teks berita. Zhongdang Pan dan Kosicky telah merumuskan dalam teorinya, menurut mereka, *framing* adalah strategi atau cara untuk mengonstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa yang dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi dalam pembentukan makna.²⁰

Zhongdang Pan dan Kosicky telah merumuskan, dalam modelnya, terdapat 2 hal, yaitu sosiologis dan psikologis. Dalam konsep psikologis, *framing* diartikan dengan struktur dan proses kognitif, karena menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Sementara itu, secara sosiologis, *framing* berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dimengerti dan dipahami, karena di dalamnya sudah terdapat label tertentu.²¹

¹⁹ Bimo Nugroho, Frans Sudiarsis, *Politik Media Mengemas Berita*. (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 199), h. 21.

²⁰Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo dan Nasario Wahyu Handoko, Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 2019, h. 82-91.

²¹Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo dan Nasario Wahyu Handoko, Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 2019, h. 82-91.

Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* kepada empat dimensi struktural berita yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.²²

Tabel 2.1 Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	Headline, Lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	1. Kelengkapan berita	5W+1H (<i>who, what, when, where, why + how</i>)
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	1. Detail 2. Maksud 3. Nominalisasi 4. Kohensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubunga antar kalimat

²²Hanifan Ma'ruf dan Haresti Asysy Amrihani, Perspektif Media Massa terhadap Atlet Transgender di Dunia Olahraga: Analisis Framing pada Pemberitaan New York Post. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 2022, h. 45.

Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor 4. Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafik
---------------------------------------------	----------------------------------------------------------	-----------------------------------

Sumber : Hanifan Ma'ruf dan Haresti Asysy Amrihani, 2022.

Adapun uraian penjelasan model *framing* Pan dan Kosicki yakni sebagai berikut :

1) Strukturs Sintaksis

Menurut Sobur dalam Ratnaningtyas menyatakan bahwa sintaksis yang merupakan bagaimana seorang wartawan menyusun berita. Dalam suatu berita, sintaksis dimaksudkan pada pengertian susunan dari bagian berita seperti headline, lead, episode, *background*, *closure* dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Struktur sintaksis yang sering dijumpai berbentuk piramida terbalik yang pada bagian atas lebih penting dari bagian bawahnya. Sementara itu, headline merupakan aspek sintaksis yang paling menonjol sehingga pembaca akan lebih mengingat headline. Pada headline juga mempengaruhi bagaimana kisah dapat dimengerti yang setelah itu digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana akan dijelaskan.

2) Struktur Skrip

Struktur skrip mengemukakan bagaimana sebuah peristiwa dikemas oleh penulis berita. Melalui struktur ini dapat dilihat hubungan antara satu peristiwa dan peristiwa sebelumnya. Untuk mengetahui *framing* yang dibentuk dalam sebuah berita tersebut, maka dapat dilihat dari aspek yang

lebih ditonjolkan dan disamarkan dari keenam struktur naskah berita itu. Terutama unsur mana yang ditempatkan sebagai teras berita, yang menunjukkan sisi yang akan diutamakan dalam sebuah berita.²³

Skrip merupakan cara wartawan bagaimana dalam menyusun fakta. Bentuk dari struktur skrip merupakan pola 5 W + 1 H (*who, what, when, where, why, dan how*). Unsur kelengkapan skrip dapat menjadikan penanda *framing* yang penting.²⁴ sejalan dengan itu, Emeraldien juga menyatakan bahwa struktur skrip yaitu berhubungan dengan bagaimana cara wartawan dalam mengkisahkan berita dan mengemas berita.²⁵

3) Struktur Tematik

Struktur tematik adalah cara wartawan dalam mengungkapkan sudut padangnya pada peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.²⁶

Struktur tematik mengantarkan analisa pada bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Menurut Pan dan Kosicki, dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu untuk peristiwa dan tema inilah

²³Hanifan Ma'ruf dan Haresti Asysy Amrihani, h. 46.

²⁴Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad, h. 48.

²⁵Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo, dan Nasario Wahyu Handoko, h. 84.

²⁶Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad, h. 48.

yang akan dibuktikan dengan susunan atau bentuk tertentu. Struktur tematik dapat mengandung sebuah rangkuman dan isu utama.²⁷

4) Struktur Retoris

Retoris menjadi pilihan gaya bahasa atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang hendak ditonjolkan oleh wartawan. Penggunaan retorik bagi wartawan adalah untuk membuat cerita, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Selain itu retorik juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.²⁸

Menurut Maulidatus, struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan kata atau diksi yang digunakan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retorik diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, foto.²⁹

²⁷Hanifan Ma'ruf dan Haresti Asysy Amrihani, h. 47.

²⁸Rr. Pramesthi Ratnaningtyas dan Yusuf Alawy Muhammad, h. 48.

²⁹Hanifan Ma'ruf dan Haresti Asysy Amrihani, h. 47.

Dengan demikian, struktur *framing* atau model *framing* pada dasarnya adalah langkah-langkah *framing* media yang dicetuskan oleh pakar Pan dan Kosicki dalam membuat analisa terhadap bentuk-bentuk pemberitaan yang dibuat di media massa.

2. Teori Konstruksi Media Massa

Media massa sebagai alat untuk menyajikan informasi dan pemberitaan kepada khalayak memiliki urgensi yang penting. Urgensi media massa adalah membangun paradigm melalui strategi komunikasi yang digunakan. Menurut Hamad, bahwa dalam hal pembentukan media massa, pada dasarnya melakukan 3 kegiatan sekaligus, yakni menggunakan simbol-simbol, melaksanakan strategi pengemasan pesan, dan melakukan fungsi agenda.³⁰ Dalam konteks ini, media massa pada dasarnya dapat membentuk dan membangun opini masyarakat yang membacanya, sehingga mampu mengkonstruksi pemikiran khayalak dan memberikan stimulus tertentu atas berita yang dipublikasikannya.

Pengemasan berita dengan bentuk symbol-simbol tersebut dan fungsi agenda tertentu sangat melekat dalam sebuah konstruksi media massa yang dibangun kepada khalayak. Itulah mengapa, media massa disebut sebagai alat untuk membangun atau mengkonstruksi kehidupan sosial atau dapat menjadi pelopor perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh media massa dalam menyajikan informasi yang dinilai menguntungkan tentunya memiliki konstruksi (pembuatan) informasi

³⁰ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Diiscourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 2.

tersebut. Informasi yang diambil dari realitas yang luas akan mengalami konstruksi, sehingga informasi yang disampaikan kepada publik sebenarnya sudahlah tidak berupa kenyataan yang sama persis terjadi di lingkungan tersebut. Konstruksi realitas lebih diartikan sebagai suatu upaya menyusun realitas dari satu atau sejumlah peristiwa yang semula terpenggal-penggal (acak) menjadi sistematis hingga membentuk cerita atau wacana yang bermakna.³¹ Konstruksi pemberitaan melekat secara realistik dalam ranah kepentingan-kepentingan tertentu, hal ini sangat bergantung dari bagaimana seseorang dan mengarah kemana pemberitaan dibuat.

Permasalahan dalam konstruksi media massa adalah berkuat pada kurangnya originalitas realitas atau realitas mengalami reduksi mengenai fakta yang sebenarnya. Informasi atau isu yang diambil pada dasarnya adalah original, akan tetapi karena mengalami konstruksi maka informasi tersebut menjadi realitas yang baru dan tidak dapat menjadi persis sebagaimana adanya.

Menurut Eriyanto dalam Emeraldien bahwa konsep mengenai konstruksionime diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger. Pendekatan ini mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Apa yang tersaji dalam berita, dan kita baca tiap hari, adalah produk dari pembentukan realitas

³¹Tommy Satriadi Nur Arifin, Media Massa dan Proses Konstruksi Realitas dalam Kajian Teori Sistem dan Differensiasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 2023, h. 133.

oleh media. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.³²

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckman dalam Alfianistiawati, R., dkk, mengandung pemahaman bahwa kenyataan dapat dibangun secara sosial. Kenyataan dan pengetahuan menjadi istilah kunci dalam memahaminya. Kenyataan merupakan kualitas yang ada pada fenomena yang diakui keberadaannya sehingga tidak bergantung pada kehendak manusia dan pengetahuan merupakan kepastian bahwa fenomena tersebut adalah nyata dan memiliki karakteristik yang khusus.³³

Menurut Achmad Suhendra Hadiwijaya bahwa teori konstruksi sosial realitas dari Berger dan Luckman dan konstruksi sosial media massa berbeda. teori konstruksi sosial realitas dari Berger dan Luckman menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari proses sosial dan interaksi antara individu dalam masyarakat. Konsep eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi juga menjadi komponen penting dalam teori ini. Individu secara terus-menerus menciptakan dan mengalami realitas sosial yang bersifat subyektif melalui interaksi mereka dalam masyarakat. Dalam konteks konstruksi sosial media massa, konsep ini menjelaskan bahwa media massa memiliki peran penting dalam

³²Fikry Zahria Emeraldien, Aldi Purnomo, dan Nasario Wahyu Handoko, h. 86.

³³ Rohmatin Alfianistiawati, dkk. Konstruksi media massa dalam pembentukan stigma masyarakat mengenai covid-19, *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 17(2), 2021, h. 77

membentuk realitas sosial. Media massa berperan sebagai pembentuk dan pengendali informasi yang disebarakan kepada masyarakat luas³⁴

Menurut Burhan Bungin bahwa Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi inilah yang kemudian dikenal sebagai konstruksi sosial media massa.³⁵

Konstruksi sosial mempunyai keterkaitan dengan keberadaan media massa. Media massa mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat dapat dirubah dengan tatanan konstruksi sosial yang baru. Secara teoritis konstruksi sosial cenderung mengarah pada konstruk kognitif. Media massa sebagai konstruksi sosial dapat menjadi langkah untuk membuat perubahan pola hidup masyarakat di dalam tatanan konstruksi sosial. Dalam hal ini media memiliki peranan yang peting dalam membentuk frame akan suatu fenomena yang terjadi.³⁶

Menurut Berger, media massa memiliki peranan yang penting dalam membentuk realitas yang ada. Media massa sebagai pusat informasi serta sarana edukasi dinilai sebagai sebuah realitas yang terkonstruksi secara sosial.

³⁴Achmad Suhendra Hadiwijaya, Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Konstruksi Sosial Media Massa. *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 2023, h. 81.

³⁵Puji Santoso, Konstruksi Sosial Media Massa, *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 1 (1), 2016, h. 40.

³⁶Rohmatin Alfianistiawati, dkk. h. 77

Konstruksi sosial yang terjadi melalui media massa ini dikarenakan adanya pola sirkulasi informasi secara luas dan cepat sehingga konstruksi yang terbentuk di masyarakat terbentuk secara luas dan cepat. Dimana konstruksi yang terbentuk ini menciptakan berbagai macam realitas dengan respon yang berbeda-beda seperti opini masyarakat yang kadang cenderung sinis dan apriori.³⁷

Dengan demikian, konstruksi merupakan pola yang dilakukan oleh media massa untuk membangun paradigma, opini dan pandangan-pandangan kognitif terhadap suatu realitas yang ada melalui metode penafsiran sehingga dijabarkan dan disajikan dalam bentuk pemberitaan.

Dalam konteks konstruksi sosial media massa, konsep ini menjelaskan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial. Proses ini melibatkan penyaringan, penyusunan dan penafsiran berita atau informasi yang kemudian diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dalam hal ini, James Carey mengemukakan bahwa konstruksi realitas sosial dalam media massa terjadi melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Konstruksi: Media massa memilih dan memilih informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.
- b. Pengejawantahan: Informasi yang telah dipilih diwujudkan dalam bentuk berita, laporan, artikel, atau konten media lainnya.
- c. Interpretasi: Masyarakat memahami dan menafsirkan informasi yang diterima berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka.

³⁷Rohmatin Alfianistiawati, dkk. h. 77

- d. Internalisasi: Informasi yang telah dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat menjadi bagian dari pemahaman dan pandangan mereka terhadap realitas sosial.³⁸

Proses penyaringan, penyusunan dan penafsiran berita atau informasi yang kemudian diterima dan dipahami oleh masyarakat merupakan tanggungjawab media massa dalam mengkonstruksi sosial, tentang bagaimana makna isi konten berita tersebut itu sangat bergantung dari bagaimana proses penyaringan hingga internalisasi yang dilakukan oleh media massa. Hasil dari proses tersebut tentu saja menjadi cara pandang yang diyakini oleh banyak khalayak sebagai penerima informasi.

C. Kerangka Konseptual

1. Pemberitaan

Pemberitaan berasal dari kata dasar “berita”, kata “berita sendiri berasal dari kata sansekerta, vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bertuliskan, Berita adalah “laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”.³⁹

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigasi reporting*) yang merupakan pengkajian fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang

³⁸Achmad Suhendra Hadiwijaya, Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Konstruksi Sosial Media Massa. *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 2023, h. 81.

³⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_4_November (diakses pada 24 februari 2023)

mungkin terjadi pada masa mendatang.⁴⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberitaan merupakan proses, cara perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).⁴¹ Pemberitaan kini sudah beragam baik di media cetak, elektronik, maupun online.

Menurut William S. Maulsby, pemberitaan adalah suatu penuturan secara besar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar, yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah Jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik, atau disusupi oleh para elite politik yang berkuasa.⁴²

2. Media Online

Media Online adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media onlin ialah ebagai media baru, internet memiliki karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif berfungsi secara priva dan publik, memiliki aturan yang rendah dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerban baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global bagi penjuru dunia. Karakteristik

⁴⁰ wikipedia

⁴¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V, 2016-2020.

⁴² Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalisitik: teori & praktik* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2006) hal

interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.⁴³

Pemberitaan di media massa khususnya media siber atau online kini bukan hanya menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Namun, seiring pergeseran zaman dan perkembangan teknologi, media siber justru menjadi pilihan utama masyarakat dalam memperoleh banyak hal, termasuk berita atau informasi. Hal ini berhubungan dengan tingginya kuantitas pengguna internet di Indonesia yang mencapai angka 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020 (money.kompas.com). Rata-rata pengguna menghabiskan waktu hampir tiga jam bahkan lebih setiap harinya untuk terhubung dan berselancar di dunia maya. Kehadiran internet ini membuat media tradisional seolah memiliki pesaing baru dalam mendistribusikan berita.⁴⁴ Media online memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan konvensional lainnya, diantaranya:

- a. *Audience Control*, jurnalistik online memungkinkan audiens untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.
- b. *Nonlinearity*, jurnalistik online memungkinkan bahwa setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri, sehingga audiens tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami.

⁴³ Maria Assumpta Ruminati, *Dasar-dasar Publik Relation: Teori dan Praktik*, 2002, Hal. 101

⁴⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 12.

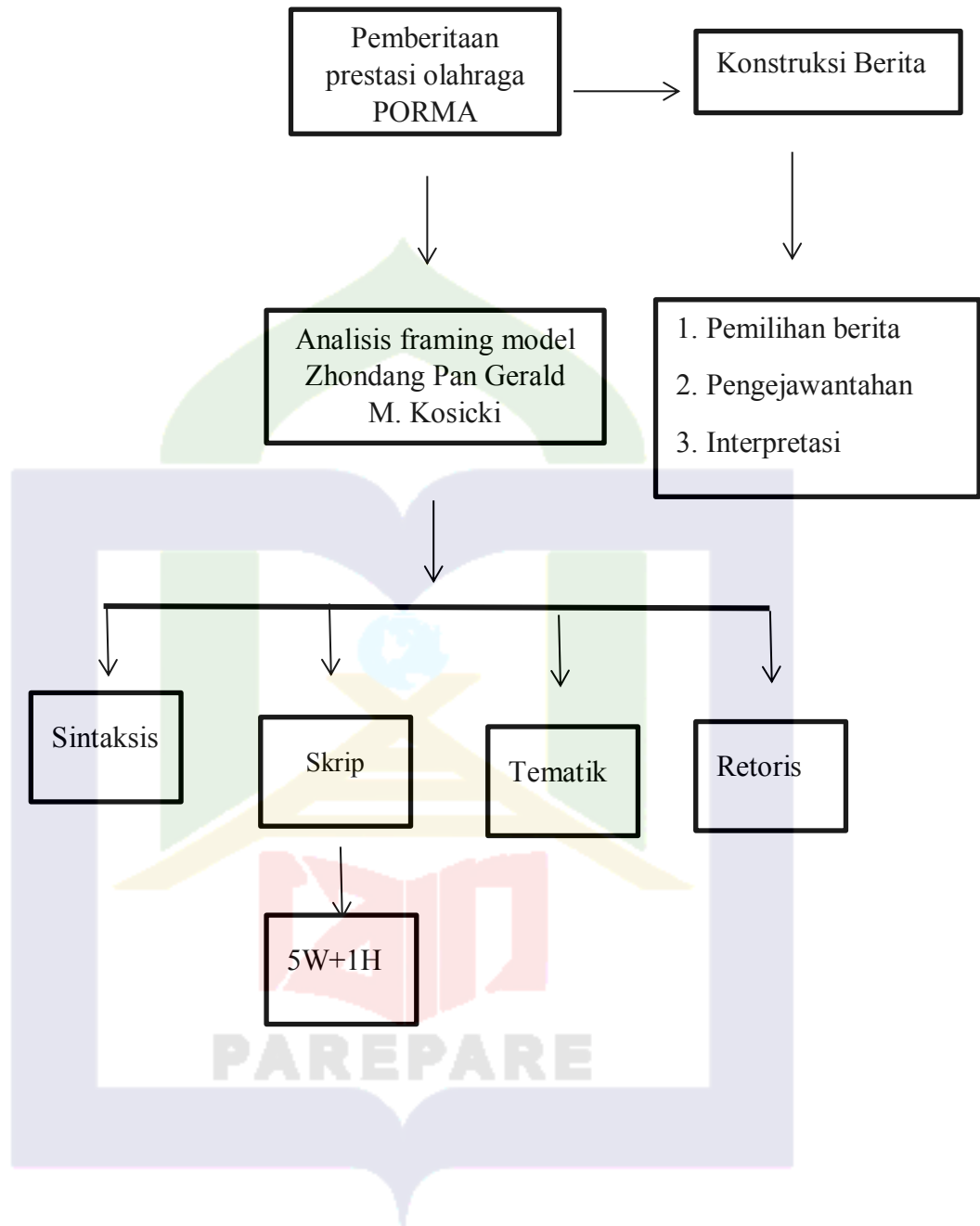
- c. *Strong and Retrieval*, jurnalistik online memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audiens.
- d. *Unlimited Space*, jurnalistik online memungkinkan jumlah berita yang dipublikasikan untuk audiens menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
- e. *Immediacy*, jurnalistik online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara langsung kepada audiens.
- f. *Multimedia Capabilty*, jurnalistik online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, vidio dan komponen lainnya didalam berita yang akan diterima oleh audiens.
- g. *Interactifity*, jurnalistik online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audiens dalam setiap berita .⁴⁵

Adapun media yang akan dibahas yaitu LPM Red Line, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line Institut Agama Islam Negeri (IAIN) lahir dari segala dinamikanya sebagai wahana untuk memberikan pemberitaan kepada khalayak umum baik itu bagi lingkungan IAIN itu sendiri maupun bagi masyarakat lainnya.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada analisis *framing* pemberitaan prestasi persatuan olahraga mahasiswa IAIN Parepare pada media Red Line IAIN Parepare. Penelitian ini akan mengangkat bagaimana pemberitaan media Red Line terhadap Porma dengan menggunakan teori analisis pemberitaan.

⁴⁵ Indah Suriawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: ghalia Indonesia 2014), Hal. 120



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yang prosedur penelitiannya menghasilkan data kualitatif berupa uraian kata-kata maupun tulisan. Dengan mencari informasi yang berupa uraian yang dilakukan penelitian melalui , wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus yang kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif secara sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif, data kualitatif ini mencakup antara lain :

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.

⁴⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328.

2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen-dokumen, laporan, arsip dan sejarah.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa, dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.⁴⁸ Dengan demikian, jenis dan pendekatan penelitian ini menjadi alternatif untuk mengungkap secara deskriptif berdasarkan makna yang diperoleh secara alamiah pada objek penelitian mengenai *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh organisasi Ride Line IAIN Parepare terhadap PKM PORMA.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian secara langsung dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lokasi di PKM Red Line kampus IAIN Parepare yang terletak di Jalan Amal Bakti kampus IAIN Parepare.

⁴⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 331.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah selang waktu yang digunakan oleh peneliti dalam menghasilkan karya ilmiah, melalui tahap persiapan, penyusunan, penelitian hingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan selama ± 2 (dua) bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada analisis pemberitaan prestasi PORMA pada media Red Line IAIN Parepare, dengan mencoba mengkaji tentang konstruksi model pemberitaan yang dilakukan oleh media Red Line IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya keperluan penelitian dimaksud.⁴⁹ Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data.⁵⁰ Data primer juga disebut sebagai data asli

⁴⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet, IV;PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.

⁵⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983). h.55

atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti antara lain observasi dan wawancara.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung kepada subjek penelitian, dalam hal ini adalah pihak media Red Line IAIN Parepare, khususnya yang berperan dalam melakukan pengelolaan pemberitaan. Data yang diperoleh berdasarkan metode wawancara secara langsung yang dilakukan kepada pihak pengelola tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁵¹ Data sekunder diperoleh dari data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah Sumber data primer karena sesuatu yang lain hal peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu dapat langsung dari sumber data primer.⁵²

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan pendukung untuk kelengkapan hasil penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran jurnal

⁵¹ Sujono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: UI Press, 1986). h.12.

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 132.

dan artikel ilmiah yang relevan membahas topik *framing* pemberitaan prestasi olahraga.

E. Teknik Pengumpulan Teks

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu bagian penting dalam teknik pengumpulan data di lapangan dengan melakukan pemantauan secara visual. Apabila mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

- a. Partisipan *observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamatan *observer* secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda sebagai peneliti yang tidak diketahui dan merasakan oleh anggota yang lain dan kedua sebagai anggota kelompok peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁵³

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 384.

Observasi yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap pemberitaan analisis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan dengan melakukan pengamatan secara langsung tanpa melibatkan anggota lain untuk diperbantukan dalam proses observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan dalam memperoleh keterangan tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana wawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.⁵⁴

Interview yaitu dengan menggunakan wawancara yaitu penelitian mengadakan tanya jawab dan diskusi dengan anggota Red Line untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan topik dari masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi dalam Husna Nasihin, bahwa metode dokumen adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat dan

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 108.

sebagainya.⁵⁵ Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui artikel-artikel Red Line untuk mempelajari pemberitaan-pemberitaan mengenai prestasi anggota.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis.⁵⁶ Menurut Sugiyono dalam Husna Nasihin bahwa salah satu hal penting yang harus ditetapkan dalam metode penelitian adalah jenis analisis data yang digunakan. Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh ia sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka alur analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi empat hal, yakni sebagai berikut :⁵⁸

⁵⁵Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), h. 83.

⁵⁶ Holsti (1969): 14.

⁵⁷Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), h. 84.

⁵⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 181.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum dan memilih data yang diperoleh dari lapangan yang dianggap penting, serta membuang data yang dianggap tidak mendukung penelitian, kemudian mencatat dalam jurnal penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data, baik dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya, sehingga data tersebut terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dalam penelitian kualitatif ini semua pola penyajian data akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan jenis data yang didapatkan. Akan tetapi, penyajian yang paling mendominasi adalah bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang baru ditemukan, kemudian kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap Kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh penelitian dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang di sajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji

keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

1. Kredibilitas

Derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaiknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.⁵⁹

2. Keteralihan

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep ketelatihan atau transferblitas. Teteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang dimiliki karakteristik atau konteks yang relatif sama. Keteralihan sebagai persoalan mepiris bergantung pada kesamaan anantara konteks lokasi penelitian dengan lokasi lain yang akan diterapkan. Untuk melakukan pengalihan, penelitian harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Elfabeta,2010).h.121

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantittif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Elfabeta,2007).h.276

3. Kebergantungan

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan realibitas yang menunjukkan konsisten hasil penelitian itu dilakukan berulang kali. Sebaiknya, dalam penelitian kualitatif dikenal dengan pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, dan membuat kesimpulan.⁶¹

4. Obyektifitas

Obyektifitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji Comfirmability penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif Comfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan dengan proses yang telah dilakukan.⁶² Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut telah memenuhi standar Comfirmability.⁶³

5. Validasi

Validasi atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

⁶¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019).h.134-140

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Elfabeta,2015).h.377.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Elfabeta,2012).h.275

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konstruksi Pemberitaan pada Media Red Line IAIN Parepare

Pada bagian ini, hasil kajian dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak reporter LPM Redline di IAIN Parepare. Sebagai lembaga kemahasiswaan yang bergerak di bidang peliputan dan pemberitaan, LPM Redline melakukan beberapa langkah dalam memilih, menyusun, mempertanggungjawabkan hingga mempublish berita di website atau media sosial, adapun hasil kajian ini adalah sebagai berikut :

a. Memilih Berita

Konstruksi berita atau membangun berita yang akan dipublikasikan kepada khalak dilakukan dengan memilih jenis berita atau informasi yang akan disampaikan kepada khalak, dalam hal ini LPM Redline melakukan berbagai macam langkah konstruktif dalam membangun isi berita, salah satunya adalah menentukan dan memilih isu yang layak diberitakan kepada khalayak, berikut hasil wawancara penelitian :

Memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak, pihak Redline memilih isu tertentu yang akan diterbitkan, lalu kemudian dilakukan beberapa tahapan-tahapan hingga kemudian berita layak di publish.⁶⁴

⁶⁴Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Sebelum sebuah berita benar-benar diterbitkan pada website khusus LPM Redline, langkah utama yang harus dilakukan adalah melakukan kajian-kajian tertentu dalam rangka memilih isu-isu yang ada di lapangan terkait kelayakan isu tersebut. Senada dengan hasil wawancara berikut :

Memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak, sebelumnya itu kami melaksanakan kegiatan kajian isu, dengan kajian isu kami membahas terkait dengan isu-isu mana yang akan kami liput nantinya. Informasi yang telah dipilih kemudian diwujudkan dalam bentuk berita, namun sebelumnya yang penting adalah melakukan kajian isu. Dalam kajian isu tersebut kami akan membahas terkait dengan isu-isu yang paling urgent untuk disajikan kepada khalayak.⁶⁵

Kajian isu merupakan langkah pertama sekaligus langkah yang paling utama dalam mengambil sebuah keputusan terhadap isu-isu yang terjadi di lapangan. Sebelum sebuah isu benar-benar disajikan dalam bentuk berita kepada khalayak umum, maka pihak LPM Redline melakukan selektifitas terhadap isu yang beredar.

Dalam proses pengkajian terhadap isu, dianalisis urgensi dan manfaat isu bagi khalayak, begitupun juga dikaji kebenaran isu tersebut melalui pengkajian fakta-fakta di lapangan oleh reporter. Validitas kebenaran isu penting agar dapat meminimalisir berita-berita hoax yang disampaikan kepada khalayak. Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh beberapa reporter LPM Redline :

Dalam memilih informasi tentunya kita harus melihat dulu urgensi dari informasi itu apakah memang urgensinya penting untuk diketahui khalayak secara umum dan tentunya di dalam menentukan informasi atau isu-isu yang akan disebar, kita akan melakukan yang namanya kajian isu setiap minggu.

⁶⁵Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa dalam memilih informasi itu kami dari LPM Redline setiap minggunya melaksanakan yang namanya kajian dan dalam kajian itu kita akan mengkaji isu-isu apa saja yang ada di dalam kampus dan kita bedah isu-isu tersebut ,mulai dari kenapa isu itu harus kita angkat, selanjutnya siapa-siapa saja yang berhak menjadi narasumber di isu itu, dan yang terakhir itu adalah apakah urgensinya penting untuk diketahui khalayak secara umum atau tidak.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam memilih sebuah isu yang ada di lapangan, maka yang paling penting adalah menggali isu tersebut sekaligus aspek manfaatnya bagi khalayak. Oleh karena itu, kajian isu mingguan yang dilakukan oleh LPM Redline pada hari Selasa pada dasarnya adalah proses pengkajian dalam memilih informasi yang diperoleh dari pihak eksternal maupun dari pihak internal. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara berikut ini :

Sebelum kita memilih Informasi yang disampaikan kepada khalayak, kita mengadakan sebuah perkumpulan atau bisa disebut dengan kajian isu. Di situ kita akan memilih beberapa informasi yang didapatkan yang dilakukan dengan teknik wawancara. Setelah kajian isu tersebut, kita akan menjadikan kajian isu tersebut nanti sebagai bahan untuk turun ke lapangan dan dijadikan sebuah berita ketika sesi wawancara telah selesai.⁶⁷

Hasil wawancara di atas, juga senada dengan hasil wawancara berikut ini

Dalam pemilihan informasi yang nantinya akan disampaikan kepada khalayak tentunya sebelum itu kita melaksanakan sebuah penggalian isu lapangan istilahnya itu kita mengkaji setiap isu-isu yang nantinya akan disampaikan karena tidak mungkin semua informasi yang didapat langsung kita sebarakan kepada khalayak. Kita harus mengkaji mulai dari apakah isu ini memang

⁶⁶Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁶⁷Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

benar atau tidak, dan apakah memang isu ini bermanfaat untuk khalayak atau tidaknya.⁶⁸

Informasi yang diperoleh tidak serta merta dapat disebarluaskan begitu saja tanpa memvalidasi kebenaran informasi tersebut. Artinya, bahwa tanggungjawab utama bagi pihak reporter maupun pihak LPM Redline secara umum adalah menyajikan berita kepada khalayak dengan baik, yang tentunya berita tersebut harus benar-benar berasal dari fakta di lapangan sehingga dapat menghindari berita yang tidak benar.

Aspek urgensi dan kebermanfaatannya dari suatu berita juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Apakah berita tersebut memiliki manfaat yang banyak terhadap semua kalangan atau sebaliknya. Berita yang bermutu adalah jenis berita yang membawa manfaat kepada khalayak secara umum, sebaliknya berita yang kurang bermutu adalah berita yang kurang mengandung unsur manfaat atau bahkan berita yang terindikasi hoax.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa LPM Redline mengkonstruksi atau memilih isu menjadi sebuah berita melalui kajian mendalam terhadap berbagai macam isu yang sampai kepada pihak LPM Redline. Tugas pokok LPM Redline sebagai pemberita atau penulis berita kepada khalayak atau masyarakat banyak diliputi oleh sebuah tanggungjawab dalam menyampaikan informasi sebagaimana adanya informasinya tersebut terjadi di lapangan. Dengan demikian, pihak LPM Redline harus memilih berita yang benar-benar terjadi di

⁶⁸Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

lapangan dan sekiranya berita tersebut bermanfaat bagi para pembacanya ataupun bagi masyarakat luas.

b. Pengejawantahan Berita

Pengejawantahan berita merupakan tahapan dalam membangun atau mengkonstruksi berita, yakni berita yang telah dipilih dalam tahapan sebelumnya diterjewantahkan dalam bentuk laporan atau berita kepada khalayak. Dalam tahapan ini ini, LPM Redline melakukan pengejawantahan berita melalui verifikasi lapangan untuk menghindari isu yang tidak sesuai dengan kenyataan lapangan. Berikut hasil wawancara dengan beberapa reporter LPM Redline :

Tentunya kami dari LPM Redline harus memahami secara rinci berita yang akan kami sebarakan kepada khalayak, agar tidak adanya miss komunikasi atau berita-berita *hoax* yang tidak layak disebarakan. Untuk itu, kami melakukan pendalaman isu melalui kegiatan-kegiatan kajian.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pihak LPM Redline sangat berhati-hati dalam membuat sebuah berita hingga akhirnya diberitakan kepada khalayak. Sebelum berita dibuat dan diproses, pihak LPM Redline berusaha untuk mendalami secara rinci isu-isu yang diperoleh di lapangan. Pendalaman berita dilakukan dengan pengecekan fakta-fakta di lapangan tentang kebenaran isu tersebut. LPM Redline juga melakukan kajian-kajian terhadap fakta empirik yang ditemukan di lapangan. Hal ini senada dengan hasil wawancara berikut :

⁶⁹Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Dalam kajian isu, akan dilakukan pengecekan di lapangan, mengenai apakah informasi itu benar atau tidak.⁷⁰

Dalam rangka mencari kebenaran informasi atau isu yang ada, maka memang pada dasarnya harus dilakukan pengecekan secara empirik di lapangan untuk menjamin bahwa informasi tersebut benar atau tidak. Dalam hal ini, seorang reporter tidak dapat menulis sebuah berita tanpa melakukan verifikasi secara langsung. Demikian ini adalah bentuk-bentuk proses yang harus dilalui oleh LPM Redline sebelum mengejawantahkan sebuah informasi menjadi berita. Selanjutnya, juga disampaikan oleh pihak LPM Redline melalui hasil wawancara berikut ini :

Mengenai informasi yang dipilih dan akan terbit, di sini kita kembali lagi di kajian isu sebelum kita turun ke lapangan, kita mengkaji dulu informasi yang telah dipilih terus kita turun ke lapangan untuk mewawancarai atau mengambil isu yang telah kita bahas di kajian isu. Terus diberikan kepada pihak dari redaktur untuk dijadikan sebuah berita yang telah kita ambil.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, isu atau informasi yang didapatkan dari berbagai pihak, oleh LPM Redline akan ditentukan informasi apa yang akan dijadikan sebuah berita dan apa manfaat informasi tersebut kepada khalayak, sebagaimana penjelasan sebelumnya. Namun yang pasti bahwa, isu-isu tersebut pada kenyataannya akan diseleksi dan dilakukan verifikasi data empirik dengan terjun secara langsung dilapangan untuk diobservasi dan dilakukan reportase atau peliputan, begitupun juga akan dilakukan wawancara.

⁷⁰Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁷¹Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Tahapan pengejawantahan berita pada dasarnya merupakan tahapan akhir sebelum proses pengeditan pada redaktur. Hasil dari kajian empirik/lapangan akan menjadi bahan untuk menulis berita. Setelah kajian dilakukan, dan memperoleh keputusan final mengenai kebenaran isu, maka kemudian hasil tersebut diolah menjadi sebuah berita dalam bentuk tulisan. Selanjutnya berikut hasil wawancara dengan pihak LPM Redline :

Biasanya informasi ini kita katakan sebagai isu. Isu ini sebelum kita wujudkan dalam bentuk berita, tentunya ada proses-proses yang harus dilalui oleh pihak Redline. isu ini harus dikaji dengan benar, dan tidak langsung diterbitkan dalam sebuah bentuk berita. Apabila isu tersebut tidak jelas adanya, maka harus benar-benar diketahui dan harus diteliti, mulai dari isunya seperti apa sampai dengan layak atau tidaknya untuk di publish.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dipahami bahwa pada dasarnya informasi mentah dalam bidang jurnalis disebut sebagai isu, sedangkan informasi yang matang dan telah dilakukan beberapa tahapan jurnalistik disebut berita. Artinya bahwa antara isu dengan berita, merupakan dua hal yang berbeda, dimana berita berasal dari isu-isu yang melalui rangkaian proses hingga sampai pada tahapan yang disebut sebagai berita.

LPM Redline yang bertanggung jawab menyampaikan berita kepada khalayak melakukan rangkaian pengejawantahan isu menjadi sebuah berita yang dibagikan kepada khalayak. Namun demikian, hal tersebut benar-benar hanya dapat dilakukan melalui proses sebelumnya. Isu yang sampai kepada pihak jurnalis atau reporter akan menjadi bahan kajian dalam rapat-rapat kajian yang

⁷²Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

dilakukan setiap pekan. Dan hasil keputusan mengenai isu mana yang harus diberitakan, nantinya melalui tahapan verifikasi data empirik.

Data-data lapangan/empirik yang diperoleh nantinya akan diterjemahkan dalam bentuk tulisan berita. Proses pengejawantahan berita adalah langkah konstruktif dalam membuat sebuah berita dengan catatan bahwa berita tersebut sebelumnya telah melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang dijelaskan di atas. Dengan demikian, pengejawantahan berita merupakan cara jurnalis dalam menuangkan isi fikiran internal penulis ke dalam sebuah informasi yang ditangkap secara eksternal menjadi sebuah berita melalui tulisan yang diberitakan.

c. Interpretasi Berita

Interpretasi berita pada dasarnya merupakan langkah kognitif bagi seorang pembaca (khalayak) dalam menikmati sebuah berita yang disampaikan. Dalam hal ini, berita yang sampai kepada khalayak akan ditafsirkan oleh mereka berdasarkan tingkat pemahaman dan pengalaman mereka. Itulah mengapa setiap orang dalam entitas khayak umum selalu mengalami perbedaan sudut pandang pada sebuah berita yang diterima. Hal ini bukan karena seorang jurnalis, sebab jurnalis akan berusaha menyampaikan informasi yang netral (tidak berpihak) pada salah satu kepentingan.

Dalam menyampaikan berita kepada khalayak umum, maka satu kepastian bahwa paradigm netral terhadap suatu isu harus dibangun oleh seorang penulis berita. Hal ini pula yang menjadi landasan bagi pihak LPM Redline dalam

menulis isi berita yang nantinya disampaikan kepada khalayak. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara berikut :

Untuk menginterpretasi isu dan pemikiran ke dalam berita, kami memasukkan sudut pandang dalam menanggapi isu. Kita seimbangkan dari kedua sudut pandang, antara penulis berita dengan narasumber yang nantinya akan kita wawancarai. Dalam menyusun berita, kita juga tidak boleh menjustifikasi dari salah satu pihak saja.⁷³

Penyampaian berita yang berimbang tanpa keberpihakan adalah aspek yang penting sebagai seorang wartawan untuk menjunjung tinggi aspek netralitas yang ada dalam kandungan isi berita. Senada dengan hasil wawancara berikut :

Kita juga sebagai wartawan tidak boleh memihak benar atau tidaknya atau dari sudut pandang satu saja. Sebagai wartawan, harus netral dalam menyajikan berita.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pihak LPM Redline menulis dan memberikan sebuah berita kepada khalayak berusaha menyampaikan secara eksplisit dan netral. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji kebenaran sebuah informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar informasi tersebut dapat disajikan secara akurat. Senada dengan hasil wawancara berikut ini :

Memahami dan menafsirkan informasi yang diterima kemudian menyajikan dalam berita kepada khalayak. Kebenaran informasinya melalui beberapa informasi tentang narasumber kemudian disajikan dalam berita di media sosial.⁷⁵

⁷³Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁷⁴Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁷⁵Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Untuk memastikan keakuratan informasi yang masuk, selain upaya untuk menarik dua sudut pandang yang berbeda pada suatu peristiwa dengan mencari beberapa narasumber, pihak LPM Redline juga berupaya merangkai penafsiran terhadap informasi lapangan se-akurat mungkin dengan membuat beberapa perbandingan-perbandingan pada fakta lapangan, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini :

Dalam menyajikan berita kepada khalayak ramai, tentunya setiap isi harus dikaji dengan sebaik mungkin. Bagaimana kita memahami dan menafsirkan informasi yang ada tentunya kita akan melihat perbandingan-perbandingan serta fakta-fakta yang ada, yang dapat mendukung terkait isu tersebut yang nantinya akan dijadikan sebuah berita dan dipublish ke khalayak ramai⁷⁶

Sorang reporter ataupun jurnalis pada dasarnya harus terjun di lapangan untuk memastikan kebenaran isu dan fakta secara empirik. Sejalan dengan hasil wawancara berikut ini ;

Dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima kemudian menyajikan berita kepada khalayak, apabila kami sudah mendapatkan isu terkait hal-hal yang penting untuk diberitakan kepada khalayak, maka selanjutnya adalah melakukan kajian isu yang terjadi di daerah tertentu, dan siapa narasumber yang cocok untuk diwawancarai.⁷⁷

Menelusuri fakta-fakta dari berbagai sudut pandang secara empirik merupakan rangkaian kajian lapangan yang dilakukan LPM Redline. Hal ini benar-benar dilakukan secara ketat untuk menghindari mis-komunikasi maupun informasi yang sifatnya hoax. Berikut hasil wawancara ini :

⁷⁶Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁷⁷Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima dan menyajikannya ke dalam bentuk berita, kita harus memahami informasi yang telah kita terima dan telah kita liput, sebab jangan sampai nantinya ketika kita menuangkan isi berita tersebut kepada khalayak ternyata bersifat *hoax*. Jadi kita harus benar-benar membuktikan benar adanya berita yang kita tulis tersebut.⁷⁸

Kebenaran suatu berita yang disampaikan oleh LPM Redline kepada khalayak merupakan tanggungjawab yang cukup besar. Pasalnya, setiap membaca berita akan menafsirkan berita tersebut dalam nalarnya, dimana setiap kemampuan nalar pembaca berbeda dengan pengalaman pribadi yang berbeda pula, sehingga memang dibutuhkan langkah-langkah konstruktif yang lebih selektif pada sebuah isu atau informasi yang diangkat menjadi sebuah berita.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam hal interpretasi berita yang dilakukan oleh seorang pembaca sebagai bagian dari khalayak umum merupakan proses dalam menafsirkan berita yang sampai kepada mereka berdasarkan tingkat pemahaman dan pengalamannya, sehingga seorang peliput berita atau reporter hingga sampai penulis harus mampu mencari dan menelusur informasi atau isu secara mendalam dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Penelusuran informasi secara akurat dilakukan oleh pihak reporter LPM Redline dengan upaya mewawancarai beberapa masyarakat yang hadir dan menyaksikan suatu peristiwa di lapangan, hal tersebut agar informasi yang diterima dapat lebih berimbang dan lebih luas sebab memperoleh informasi dari beberapa orang.

⁷⁸Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Begitupun dilakukan oleh seorang penulis berita di LPM Redline yang berupaya menyajikan informasi yang netral tanpa terindikasi keberpihakan pada salah satu saja. Seorang penulis dalam menafsirkan isu dan fakta lapangan, harus menyajikan keduanya pada berbagai macam sudut pandang berbeda secara netral. Tujuannya tentu saja adalah menyajikan informasi kepada khalayak dan membiarkan khalayak menafsirkan dengan sendirinya berdasarkan tingkat pemahaman dan pengalamannya.

Dengan demikian, dalam menginterpretasikan sebuah berita, maka unsur yang dipenuhi oleh LPM Redline adalah memastikan kebenaran suatu informasi melalui pengkajian lapangan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan menyampaikannya ke dalam sebuah berita yang disajikan kepada khalayak, selanjutnya khalayaklah yang akan menafsirkan berita tersebut.

d. Internalisasi Berita

Internalisasi berita dalam hal ini merupakan proses kognitif dengan masuknya berita dalam pemahaman khalayak terhadap realitas sosialnya. Artinya bahwa jenis berita yang diterima oleh khalayak bisa jadi mempengaruhi realitas kehidupan sosial khalayak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, hal yang paling ditekankan oleh kebenaran sebuah informasi yang dikaji dalam proses konstruksi berita, sebagaimana hasil wawancara berikut :

Dalam menginternalisasi atau memasukkan pandangan terhadap realitas sosial caranya itu dengan melihat foto-foto yang ada di lapangan yang dapat dijadikan sebagai pendukung. Artinya bahwa dalam melihat kebenaran sebuah

fakta maka perlu adanya bukti pendukung seperti foto-foto kejadian di lapangan.⁷⁹

Dalam menginternalisasi berita ke dalam pikiran pembaca, pihak LPM Redline menulis berita se-objektif mungkin dan memastikan validitas kebenaran suatu berita yang disajikan kepada khalayak. Hal ini dilakukan dengan mengambil beberapa bukti dokumentasi lapangan berupa foto bukti atas kejadian yang terjadi di lapangan, hal ini dilakukan untuk menunjang keabsahan realitas yang terjadi di lapangan. Senada dengan hasil wawancara berikut ini :

Dalam menginternalisasi atau memasukkan pandangan terhadap realitas sosial, maka di sini kita sebagai pihak wartawan harus melihat dari sudut pandang kebenarannya⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, proses menginternalisasi pemikiran khalayak melalui pemberitaan yang disajikan oleh LPM Redline dilakukan dengan kepastian bahwa informasi tersebut benar adanya sesuai dengan fakta-fakta empirik. Ini dilakukan untuk menunjukkan kenetralan LPM Redline terhadap suatu peristiwa sehingga pada tahapan internalisasi selanjutnya, dimana berita tersebut dapat memasuki wilayah realitas sosial khalayak adalah tergantung dari bagaimana penangkapan informasi yang diterjadi dalam ruang kognitif seorang pembaca.

⁷⁹Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁸⁰Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

2. *Framing* Pemberitaan Prestasi Olahraga Porma pada Media Red Line IAIN Parepare

Pada bagian ini, hasil yang diuraikan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang *framing* pemberitaan olahraga PORMA pada Media Red Line IAIN Parepare. Pada dasarnya kedua LPM ini berada di bawah naungan IAIN Parepare dengan tugas dan perannya masing-masing. Porma sebagai manifestasi LPM di bidang olahraga yang berperan membawa nama baik IAIN Parepare dan PORMA itu sendiri melalui prestasi-prestasi olahraga yang telah diraih, sedangkan LPM Red Line berperan untuk mewartakan seluruh informasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kampus maupun di luar kampus yang berkaitan dengan kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil penelusuran di website resmi LPM Redline, diperoleh beberapa pemberitaan yang berkaitan dengan kegiatan PORMA dan kegiatan non Akademik kampus diantaranya adalah sebagai berikut :⁸¹

- a. Porma IAIN Parepare Runner Up Volly Putri dalam Ajang Pekan Olahraga Kota Parepare 2019
- b. PORMA Kembali Harumkan Nama Kampus STAIN Parepare
- c. Mahasiswa IAIN Parepare, Turut Serta Kegiatan Porda
- d. Ikut Ajang Cerdas Cermat Nasional MKS Raih Juara I
- e. Tim Debat IAIN Parepare Berhasil Duduki Posisi Pertama pada Ajang EIFEST-5

⁸¹ LPM Redline, Pemberitaan seputar PORMA, website resmi Redline <https://www.lpmredline.com/search?q=porma>, diakses pada 2 November 2023.

- f. Kembali Torehkan Prestasi, Mahasiswa IAIN Parepare Raih Gold Medal pada Ajang OASE

Framing berita olahraga PORMA yang dibuat oleh LPM Redline yakni berusaha menonjolkan aspek makna dan ide pokok dari suatu berita yang dipublikasikan, hal ini terlihat dari judul berita PORMA di atas. Sepanjang pengamatan penelitian, terdapat 3 jenis prestasi olahraga PORMA yang diangkat oleh LPM Redline, salah satu diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan perlombaan yang diikuti oleh PORMA

Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengikuti Ajang Pekan Olahraga Kota Parepare Tahun 2019 dengan *Finish* sebagai *Runner Up* untuk cabang olahraga Volly Putri yang dilaksanakan di Lapangan Kavaleri Soreang Kota Parepare.

Irfan selaku Wakil Ketua Porma mengungkapkan ajang pekan olahraga ini merupakan persiapan untuk mencari bibit muda di cabang olahraga. "lomba pekan olahraga Kota Parepare ini untuk mencari bibit yang akan dipersiapkan untuk pekan olahraga Daerah yang akan datang, untuk tahun ini Porma hanya mengikuti cabang lomba volly putra dan putri saja, namun alhamdulillah kami memenangkan juara dua untuk volly putri, kami sangat bersyukur hasil tersebut karena ini merupakan kali pertama Porma mengikuti ajang ini," ungkapnya.

Irfan berharap dengan keikutsertaan Porma dalam ajang ini dapat mengharumkan nama baik lembaga dan Porma terkhusus. "harapan saya, semoga kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan dan Porma dapat terus berpartisipasi dan tentunya dapat mempersembahkan juara yang dapat mengharumkan nama kampus dan Porma sebagai UKM olahraga di IAIN Parepare," ungkapnya.

Andi Mutiara Ramadhani Makkasau selaku Anggota Porma yang ikut bertanding pada turnamen ini berharap Porma dapat selalu berpartisipasi dalam setiap ajang baik di tingkat Lokal maupun Nasional. "pertama, saya sangat bersyukur karena tim kami bisa meraih juara sebagai *Runner Up* pada

kegiatan pekan olahraga Kota Parepare tahun ini, tentu kami dapat meraih juara karena kerja keras dan kekompakan kami di lapangan serta sportifitas yang selalu kami junjung dimanapun kami bertanding," harapnya.⁸²

Berita tersebut menunjukkan metode *framing* berita yang digunakan oleh LPM Redline dalam memberitakan pencapaian dan prestasi yang diraih oleh organisasi PORMA IAIN Parepare. Letak *framing* berita yang ditonjolkan terletak di awal paragraph berita bahwa Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengikuti Ajang Pekan Olahraga Kota Parepare Tahun 2019 dengan *Finish* sebagai *Runner Up* untuk cabang olahraga Volly Putri yang dilaksanakan di Lapangan Kavaleri Soreang Kota Parepare. Ini mengabarkan informasi kepada khalayak bahwa PORMA IAIN Parepare memperoleh prestasi sebagai *runner up* untuk cabang olahraga Volly Putri.

Berikut diuraikan hasil penelitian tentang *framing* pemberitaan olahraga PORMA pada Media Red Line IAIN Parepare dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki dengan salah satu berita yang diangkat oleh Media Red Line IAIN Parepare di atas.

Tabel 4.1 Kerangka *Framing* Media Red Line IAIN Parepare

Sturuktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	2. Kajian isu 3. Dokumentasi 4. Reportase	Kegiatan perlombaan yang diikuti oleh PORMA
Skrip (Cara wartawan	Mengambil sampel wawancara	Menggali informasi dengan pedoman pertanyaan 5W+1H

⁸² LPM Redline, Pemberitaan seputar PORMA, website resmi Redline <https://www.lpmredline.com/search?q=porma>, diakses pada 2 November 2023.

mengisahkan fakta)		kepada narasumber
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami khalayak	Menulis sesuai fakta dan netral
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Penyusunan fakta dengan gaya Bahasa sesuai KBBI	Melampirkan foto pertandingan dan idiom yang mudah dipahami oleh khalayak

Metode penggalan fakta, penyusunan berita hingga pada tahap pemberitaan yang dilakukan oleh Media LPM Redline mengikuti struktur *framing* berita berdasarkan teori Pan dan Kosicki. Dari tabel tersebut menunjukkan cara yang dilakukan oleh Media LPM Redline dalam menyusun fakta lapangan yakni dengan melakukan kajian isu, mendokumentasikan kegiatan dan melakukan reportase pada kegiatan perlombaan yang diikuti oleh PORMA sebagai suatu peristiwa.

Dalam mengisahkan fakta di lapangan, Media LPM Redline mengacu pada fakta kegiatan dan melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk menggali beberapa informasi. Berkaitan dengan berita “Porma IAIN Parepare Runner Up Volly Putri dalam Ajang Pekan Olahraga Kota Parepare 2019”, LPM Redline mewawancarai Wakil Ketua PORMA dan anggota PORMA yang berpartisipasi dalam acara tersebut.

Metode penyusunan berita yang dilakukan LPM Redline yakni menyesuaikan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh khalayak secara umum yang dikemas dengan netral dan pada stuktur retorik, pihak penulis berita LPM

Redline mengacu pada standar bahasa baku pada KBBI. Selanjutnya berikut pemberitaan olahraga PORMA yang dipublikasikan oleh Redline :

b. Prestasi yang diraih oleh PORMA

Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare kembali mengukir prestasi dengan membawa pulang emas dalam kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) yang diselenggarakan oleh dewan mahasiswa STAIN Watampone se-Sulawesi Selatan mulai 23-18/12/2017.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun lalu PORMA meraih juara tiga dan tahun ini mengalami peningkatan yaitu meraih juara pertama volly putri se-Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bukan hanya diperuntukkan kepada mahasiswa tetapi diikuti juga oleh SMA/SMK Sederajat.

Andi Awaldi Tahir selaku ketua PORMA berharap agar kader-kader PORMA dapat meraih prestasi dalam berbagai kegiatan “semoga kader-kader Porma kedepannya bisa meraih prestasi dalam kegiatan seperti ini”. karena kita sudah dipercayakan sama Dewan Mahasiswa (DEMA) terutama STAIN Parepare itu sendiri untuk mewakili kampus kita dalam kegiatan-kegiatan seperti itu. Dan semoga kader-kader Porma kedepannya terutama membanggakan STAIN Parepare itu sendiri’, ujarnya.

Nur Aisyah selaku anggota Porma juga mengatakan bahwa ia merasa sangat bahagia dapat meraih juara pertama “saya sangat senang sekali karena bisa meraih juara pertama, mengingat tahun kemarin, kami cuman bisa meraih juara tiga. Harapan saya untuk Porma STAIN Parepare bisa lebih sukses lagi dan bisa mengharumkan nama baik kampus STAIN Parepare,” ungkapnya.

Berdasarkan data di atas, berikut diuraikan tentang analisa *framing* pemberitaan olahraga PORMA pada Media Red Line IAIN Parepare dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki berdasarkan berita yang diangkat oleh Media Red Line IAIN Parepare di atas.

Tabel 4.2 Kerangka *Framing* Media Red Line IAIN Parepare

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Kajian isu 2. Dokumentasi 3. Reportase	Prestasi yang diraih oleh PORMA
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Mengambil sampel wawancara	Menggali informasi dengan pedoman pertanyaan 5W+1H kepada narasumber
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami khalayak	Menulis sesuai fakta dan netral
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Penyusunan fakta dengan gaya Bahasa sesuai KBBI	Melampirkan foto pertandingan dan idiom yang mudah dipahami oleh khalayak

c. Perlombaan yang diikuti oleh PORMA

Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XIV/2018 tingkat Sulawesi Selatan (Sul-Sel) berlangsung di Kabupaten Pinrang, sebagai tuan rumah diselenggarakan selama sepekan, Senin (24/09).

Kegiatan Porda ini juga diikuti oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare seperti halnya beberapa anggota Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA), “Sebenarnya banyak yang ikut kegiatan ini, tapi yang sempat bertemu cumn 5 orang,” ungkap Haerunnisa, Anggota PORMA.

Adapun cabang olahraga yang diikuti oleh PORMA yaitu bulu tangkis, volly ball, bola besar, “Cabang olahraga yang kami ikuti dari organisasi PORMA itu bulu tangkis, bola besar, dan volly ball dengan mewakili Kabupaten Pinrang,” ujarnya.

Ahmad Ihsan, Ketua PORMA sangat bangga dan berharap atlet PORMA dapat mengharumkan nama Kabupaten Pinrang, “Kami sangat bangga dengan keikutsertaan atlet PORMA di PORDA XIV/2018 Sulsel Kabupaten Pinrang, kami berharap ke 5 atlet PORMA dapat mengharumkan nama Kabupaten Pinrang dan juga lembaga PORMA itu sendiri dan kami doakan semoga bisa menyumbang medali buat Kabupaten Pinrang yang sekaligus tuan rumah,” harapnya.

Berdasarkan data di atas, berikut diuraikan tentang analisa *framing* pemberitaan olahraga PORMA pada Media Red Line IAIN Parepare dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki berdasarkan berita yang diangkat oleh Media Red Line IAIN Parepare di atas.

Tabel 4.3 Kerangka *Framing* Media Red Line IAIN Parepare

Sturuktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Kajian isu 2. Dokumentasi 3. Reportase	Perlombaan yang diikuti oleh PORMA
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	Mengambil sampel wawancara	Menggali informasi dengan pedoman pertanyaan 5W+1H kepada narasumber

Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami khalayak	Menulis sesuai fakta dan netral
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Penyusunan fakta dengan gaya Bahasa sesuai KBBI	Melampirkan foto pertandingan dan idiom yang mudah dipahami oleh khalayak

Berkaitan dengan metode *framing* yang dilakukan oleh LPM Redline, maka berikut hasil wawancara dengan pihak anggota LPM Redline selaku narasumber penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sintaksis pemberitaan

Sintaksis adalah salah satu langkah dalam penyusunan berita yang dilakukan oleh seorang jurnalis. Sintaksis ini berkaitan dengan bagaimana seorang jurnalis menyusun sebuah berita melalui tulisan maupun melalui reportase secara langsung sehingga dapat menimbulkan stimulasi tertentu terhadap khalayak. Berkenaan dengan cara penyusunan berita pada LPM Redline, berikut hasil wawancara dengan pihak jurnalis:

Langkah-langkah dalam menyusun berita yaitu; yang pertama kami akan mencari isu-isu yang nantinya akan dibahas di sebuah forum, yang kedua kemudian kita membuat sebuah forum di mana semua isu-isu yang telah dikumpulkan akan dibahas satu persatu, mulai dari isu apa, siapa sampai dengan bagaimana sistematisa isu tersebut untuk menjadi sebuah berita yang nantinya akan dikirim kepada divisi redaktur yang akan mengedit menjadi sebuah berita.⁸³

⁸³ Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Dalam penyusunan berita, langkah-langkah yang merupakan proses penyusunan terdiri atas beberapa, yakni kajian isu, suirvey, wawancara, penyusunan kerangka berita hingga penerbitan berita. Senada dengan hasil wawancara berikut :

Langkah-langkah dalam menyusun berita yakni dengan cara mencari isu lalu dikaji, habis itu akan di video, lalu reporter melakukan wawancara. Setelah itu berita akan ditulis dan dikirim ke penanggung jawab untuk mengupload berita.⁸⁴

Penyusunan berita (sintaksis) yang dilakukan oleh jurnalis LPM Redline melalui beberapa tahapan-tahapan. Berdasarkan hasil wawancara di atas, tahapan yang pertama adalah mencari isu. Isu-isu yang beredar berkenaan dengan kemahasiswaan dan dunia kampus akan diseleksi dalam proses kajian isu. Isu yang keluar dan dinyatakan layak itu diambil langkah selanjutnya akan disurvey berdasarkan lokasi kejadian, sebagaimana juga diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini :

Langkah-langkah dalam menyusun berita yang pertama adalah kita melakukan kajian isu untuk mengkaji setiap isu-isu yang ada di dalam kampus, yang kedua adalah kita tentukan reporter yang bertugas untuk mengeksekusi berita tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan proses wawancara atau proses penutupan, dan terakhir adalah dalam penyusunan berita. Setiap hasil wawancara yang telah dilakukan oleh reporter disusun menggunakan struktur berita dengan baik dan berita itu akan diserahkan kepada redaktur untuk disunting dan nantinya di publish.⁸⁵

⁸⁴Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁸⁵Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Penentuan reporter dilakukan untuk memastikan tentang siapa yang bertugas untuk melakukan reportase di lapangan dengan mewawancarai beberapa subjek yang terdapat di lokasi tersebut. Langkah wawancara dilakukan dengan memberikan sederet pertanyaan kepada dengan pertimbangan bahwa narasumber tersebut cocok untuk memberikan informasi. Hasil wawancara, hasil observasi maupun hasil dokumentasi kemudian menjadi bahan dalam penyusunan berita. Berikut hasil wawancara ini :

Langkah-langkah dalam menyusun berita yakni menentukan isu yang akan diliput kemudian akan dilakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber yang berhubungan dengan isu yang kami angkat. Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat kerangka beritanya yang terdiri dari pengantar, isi berita dan lain-lain. Kemudian menulis isi berita, dan setelah berita itu selesai ditulis oleh reporter maka akan dilakukan penyuntingan oleh redaktur.⁸⁶

Kerangka berita yang ditentukan oleh pihak LPM Redline terdiri atas pengantar, isi dan penutup. Pihak reporter yang telah menyelesaikan tugas di lapangan, maka hasil dari informasi yang dikumpulkan tersebut kemudian akan diolah dalam satu bentuk berita yang utuh dan diserahkan kepada pihak penerbit LPM Redline untuk kemudian diterbitkan apabila dianggap sudah memenuhi standar kelayakan.

Sebagaimana berita lazimnya, maka pihak penulis LPM Redline berupaya menyajikan berita dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan banyak. Oleh karena itu, peran penting pihak penerbit atau redaktur adalah memastikan bahwa berita yang telah di susun sebelumnya sudah

⁸⁶Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

memenuhi standar Bahasa yang layak digunakan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan penafsiran dari makna sebenarnya. Berikut hasil wawancara ini :

Langkah-langkah dalam menyusun berita yakni sebelum kita menyajikan berita kepada khalayak, pertama itu melakukan sebuah kajian isu, nah di situ kita mengkaji isu-isu yang ada, terus kita melakukan reportase untuk meliput berita, kemudian berita itu diberikan kepada pihak redakstur untuk disusun kembali, kemudian berita tersebut akan di publis di sebuah website.⁸⁷

Proses sintaksis atau penyusunan berita lebih banyak berkaitan dengan metode penulisan informasi atau isu menjadi sebuah berita yang utuh. Sintaksis terhadap sebuah berita mesti menekankan pada aspek kemudahan berita tersebut untuk dipahami oleh semua kalangan, termasuk oleh masyarakat awam sehingga penulisan atau penyusunan berita yang baik, sebaiknya menghindari beberapa kosa kata ilmiah yang membutuhkan penafsiran mendalam atau bahkan kosa kata yang dapat tereduksi maknanya jika dipahami oleh banyak orang. Berita yang baik adalah berita yang dapat disampaikan kepada khalayak dimana makna dalam isi berita dapat dipahami dengan mudah sebagaimana makna yang sebenarnya.

d. Struktur skrip

Pengemasan sebuah informasi sangat penting dalam membingkai (*framing*) sebuah berita. Struktur skrip adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis berita dalam mengemas sebuah isu yang terjadi di lapangan. Dalam konteks pengemasan berita yang baik, maka beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni unsur 5W + 1H pada sebuah peristiwa yang terjadi, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

⁸⁷Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Pengemasan berita tentunya dengan cara melihat fakta-fakta yang ada di lokasi kejadian seperti apa, kenapa, dan mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita dengan melihat langsung ke lokasi kejadian tersebut. serta melihat fakta-fakta kebenaran yang ada.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pihak reporter LPM Redline yang turun ke lapangan untuk menyaksikan peristiwa atau kejadian dengan membawa sederet pertanyaan sebagaimana dalam unsur 5W + 1H. untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan 5W + 1H, maka pihak reportase yang turun ke lapangan melihat fakta-fakta kejadian dan menyimpulkan kejadian, atau pihak reportase dapat membuat sederet pertanyaan kepada beberapa narasumber yang ada di lokasi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara berikut :

Adapun terkait berita lapangan yang tentunya beritanya akan langsung ditulis dan melakukan wawancara saat di lapangan. Nah berita ini yang pertama dilakukan adalah melihat alur dari kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Kemudian kita akan mencari salah satu narasumber yang benar-benar paham terkait berita. Kemudian kita akan mewawancarai sesuai dengan unsur-unsur 5W + 1H.⁸⁹

Sejalan dengan hasil wawancara berikut ini :

Dalam mengemas berita tentunya berpedoman pada unsur 5W + 1H yakni tentang bagaimana cara untuk mengemas berita dengan baik dengan menggunakan konsep 5W + 1H dalam mengkaji fakta. Tentunya kita pesankan kepada reporter yang turun untuk pertanyaan berdasarkan pada

⁸⁸Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁸⁹Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

pedoman-pedoman 5W + 1H agar informasi yang tertulis di dalam berita itu lengkap.⁹⁰

Pentingnya pedoman 5W + 1H dalam memberikan pertanyaan atau mencari informasi yang ada di lokasi peristiwa agar informasi yang diterima bisa terjamin kelengkapannya. Apabila informasi yang diperoleh lengkap, maka tentu saja proses penyusunan informasi tersebut menjadi sebuah berita akan lebih mudah dan lebih kolektif mencakup seluruh peristiwa yang terjadi. Berikut hasil wawancara ini :

Dalam mengemas berita, tentunya harus berpedoman pada unsur 5W + 1H dikarenakan pada saat nanti peliputan kita harus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁹¹

Berita memiliki karakteristik tertentu hingga layak dikatakan sebagai berita. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya bahwa informasi berbeda dengan berita. Apabila informasi masih bersifat mentah, maka itu dikatakan sebagai isu sedangkan apabila informasi telah dilakukan serangkaian proses maka itu dikatakan sebagai berita.

Pihak yang paling dominan peranannya dalam struktur tematis adalah pihak interviewer atau reporter yang berkerja di lapangan, dimana reporter harus menguasai bentuk-bentuk pertanyaan 5W + 1H yang harus ditemukan jawabannya di lokasi peristiwa. Dengan demikian, struktur skrip sangat bergantung dari cara reporter di lapangan dalam mengemas berita.

⁹⁰Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁹¹Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Dalam pengemasan informasi menjadi sebuah berita yang baik, maka unsur penting adalah kepastian kelengkapan informasi tersebut. Kelengkapan suatu berita hanya dapat terjamin apabila mampu menerapkan unsur 5W + 1H dalam menelusuri secara mendalam suatu peristiwa.

Pada dasarnya, unsur 5W + 1H merupakan unsur-unsur pertanyaan terhadap suatu peristiwa apabila peristiwa tersebut siap untuk diberitakan kepada khalayak. 5W + 1H adalah deretan pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, kenapa, dan bagaimana terhadap peristiwa. Hal ini dianggap penting menjadi bahan pengkajian di lapangan untuk menjamin kelengkapan isi berita. Dengan demikian dalam pengemasan berita, dibutuhkan penerapan unsur 5W + 1H untuk memudahkan proses penyusunan berita.

e. Struktur tematik

Syarat utama dalam suatu berita adalah kebenaran sesuai fakta dan keberimbangan. Artinya bahwa berita yang sampai pada khalayak umum harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara faktual dan berimbang tanpa memihakkan terhadap satu pihak. Akan tetapi, meskipun demikian tidak serta merta mengurangi atau membatasi penulis berita dalam menjelaskan sudut pandangannya terhadap suatu peristiwa ke sebuah proposisi pandangan. Inilah yang dimaksud sebagai struktur tematik yakni cara penulis dalam mengungkapkan sudut pandangannya melalui kalimat-kalimat yang tersusun secara rapi dan sistematis terhadap suatu peristiwa. Berikut hasil wawancara :

Mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita sudut pandang pada peristiwa, kita harus melihat dari

kemungkinan-kemungkinan yang ada untuk memastikan kebenaran dari berita tersebut⁹²

Dari hasil wawancara dengan pihak LPM Redline menunjukkan bahwa struktur tematik dalam penyusunan berita sangat menekankan ketepatan pada suatu peristiwa dan pengguna Bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak umum tanpa mengurani nilai ke-baku-an dan makna dari Bahasa yang disampaikan. Berikut hasil wawancara ini :

Dalam penulisan berita harus dipahami oleh setiap kalangan pembaca karena terkadang dalam penulisan berita itu penggunaan kata dapat merubah arti dan makna dari sebuah kalimat atau berita yang akan kita tulis. Tentunya dalam menyusun berita harus hati-hati agar nantinya tidak ada hiperbola dari makna yang disampaikan dalam kalimat tersebut.⁹³

Sejalan dengan hasil wawancara berikut :

Pemilihan gaya bahasa atau kata untuk menekankan arti yang hendak ditonjolkan pada sebuah berita itu yang pertama kami selalu menekankan nilai kebenaran dan kecermatan kemudian itu nilai ketepatan serta kelaziman pada suatu isu.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak LPM Redline sangat berhati-hati dalam menuangkan informasi ke dalam bentuk berita, hal tersebut sebagai langkah preventif untuk menghindari kesalahpahaman pembaca atas berita yang disampaikan, sebagaimana hasil wawancara berikut :

⁹²Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁹³Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁹⁴Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita ini tentunya kita akan melihat dari hasil wawancara narasumber dengan membandingkan pendapat-pendapat yang diperoleh dari narasumber, kemudian akan dipertegas kembali ke dalam sebuah berita.⁹⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya seorang penulis berita dapat menuangkan pemikirannya ke dalam sebuah berita hingga menjadi sebuah proposisi. Hal ini dilakukan dengan membandikan atau mengkomparasikan pendapat-pendapatan yang diperoleh dari narasumber yang dipertegas dalam sebuah berita.

Secara mendasar, struktur tematik merupakan wilayah delegasi para penyusun berita atau seorang yang ditunjuk sebagai penyusun atas berita yang telah diliput di lapangan. Melalui struktur tematik, dimana penyusun berita berhak untuk mengungkapkan sudut pandangnya terhadap suatu peristiwa dengan tanpa mengurangi prinsip keberimbangan.

Seorang yang memiliki delegasi sebagai penyusun berita dapat menuangkan isi pikirannya terhadap peristiwa kejadian di lapangan dalam bentuk uraian-uraian kejadian berdasarkan fakta yang ditemukan tanpa berdiri untuk berpihak pada satu pihak dan menyatakan keberpihakannya. Seorang penyusun dapat berdiri sebagai pengurai atau penjelas suatu peristiwa yang terjadi, sehingga suguhan berita yang sampai kepada khalayak bersifat netral, selanjutnya dalam menginterpretasi atau menginternalisasi sebuah berita dalam struktur sosial itu sangat bergantung dari khalayak.

⁹⁵ Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Metode dalam mem-*framing* berita yang demikian ini sangat penting diperhatikan dengan seksama agar tidak terjadi hiperbola atas makna yang disampaikan kepada khalayak, sebab penggunaan Bahasa yang sulit bisa jadi akan menjadi penyebab kesalahpahaman bagi para pembaca. Dengan demikian, informasi yang diterima berdasarkan fakta lapangan harus disusun dengan baik berdasarkan Bahasa yang mudah dipahami oleh banyak kalangan

Struktur tematik dalam konsep *framing* berita sangat berkaitan erat dengan metode atau cara penulis berita dalam menuangkan isi pemikirannya ke dalam sebuah berita membentuk sebuah proposisi. Berita yang baik adalah berita yang mampu memberikan penjelasan konkrit kepada khalayak tanpa terindikasi adanya keberpihakan dan mampu merepresentasikan seluruh seluk beluk peristiwa dengan jelas tanpa berpotensi mengalami reduksi makna.

f. Struktur Retoris

Struktur Retoris dalam sebuah berita sangat penting untuk menarik minat bagi para pembaca terhadap berita yang disuguhkan. Retorika merupakan seni dalam menungkan isi pikiran dalam bentuk Bahasa verbal maupun non-verbal. Dalam konteks *framing* pemberitaan, pemilihan Bahasa dan gaya yang digunakan oleh penulis sangat penting untuk menonjolkan inti dari berita. Berikut hasil penelitian ini :

Dilakukannya pemilihan gaya bahasa atau kata untuk meningkatkan arti yang ingin ditulis ke dalam sebuah berita tentu saja dengan berpedoman pada standar yang ada pada KBBI, agar masyarakat umum dapat mengerti maksud dari berita yang disampaikan.⁹⁶

Isi berita yang disampaikan kepada khalayak memang mesti mudah dipahami oleh khalayak secara umum. Sebaik apapun retorika Bahasa yang digunakan dalam sebuah berita, satu kepastian bahwa seluruh pembaca harus memahami makna yang disampaikan secara eksplisit pada sebuah berita. Berikut hasil wawancara dengan pihak LPM Redline :

Dalam penggunaan gaya bahasa pada berita, tentunya kita menggunakan gaya bahasa yang memang mudah dipahami oleh khalayak secara umum. Biasanya kami menggunakan frasa-frasa tertentu untuk memberikan sebuah makna-makna mendalam bagi kata-kata yang ingin disampaikan di dalam sebuah berita, tapi terkadang kami juga menggunakan beberapa metode seperti menggunakan KBBI terbaru atau KBBI secara online untuk menentukan frasa-frasa yang memang dirasa cocok untuk dituangkan di dalam sebuah berita.⁹⁷

Pedoman bagi LPM Redline dalam menulis berita adalah dengan menggunakan acuan bahasa baku yang berlaku di KBBI. Hal tersebut agar dapat menyampaikan berita kepada khalayak tanpa mengurangi nilai retorik dari berita yang disajikan. Dengan mengacu pada KBBI juga dapat meminimalisir kesalahpahaman para pembaca, selanjut berikut hasil wawancara ini :

Penyusunan kalimat dalam berita harus sesuai dengan KBBI yang ada, karena ada beberapa bahasa yang mudah dipahami untuk masyarakat awam dan kita harus menekankan arti yang hendak ditonjolkan pada sebuah berita. Dengan

⁹⁶Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁹⁷Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

itu, kita tentunya berpedoman oleh KBBI khususnya beberapa bahasa ilmiah yang ingin kita tuangkan, namun tetap mempertimbangkan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak.⁹⁸

Senada dengan hasil wawancara berikut :

Pemilihan gaya bahasa atau kata yang menekankan arti yang nanti ditunjukkan dalam sebuah berita, maka kita menggunakan metode penulisan sesuai dengan standar KBBI dari berita yang nantinya ditulis. Walaupun menggunakan bahasa sendiri, nanti akan ada perbaikan kata-kata untuk menyesuaikan standar KBBI.⁹⁹

Pertimbangan gaya Bahasa memang sangat penting dalam menyajikan berita kepada publik. Penyajian berita dengan menggunakan Bahasa yang sulit dipahami oleh kalangan umum dapat mengindikasikan reduksi atas makna yang disampaikan. Itu meminimalisir hal tersebut maka pihak LPM Redline berusaha menggunakan Bahasa berdasarkan KBBI.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penggunaan tata Bahasa yang dipakai oleh LPM Redline mengacu pada standar Bahasa yang baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Termasuk dalam memperbaiki redaksi kata yang diungkapkan oleh narasumber ketika menjawab pertanyaan reporter di lapangan. Dengan demikian penggunaan standar KBBI dalam penyusunan berita berfungsi untuk memudahkan khalayak umum dalam memahami dan menafsirkan kalimat-kalimat yang tertuang dalam isi berita.

⁹⁸Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

⁹⁹Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

B. Pembahasan

1. Konstruksi Pemberitaan

Dengan demikian, langkah penulis berita dalam membangun sebuah berita dengan menggunakan aspek kognitifnya untuk menerjemahkan, menganalisis, mengartikan, dan menafsirkan sebuah isu yang dituangkan dalam sebuah berita selanjutnya akan berdampak pada aspek realitas sosial khalayak. Itulah mengapa peran seorang wartawan sangat penting dalam menggiring tindakan sosial masyarakat melalui pemberitaan.

Metode dan alur pikir seorang penulis berita akan mempengaruhi penafsiran pembaca yang dapat menginternalisasi ke dalam bentuk tindakannya dalam kehidupan sosial, sehingga peran seorang wartawan (jurnalis) sangat penting dalam menyampaikan sebuah informasi.

Menurut penulis, apa yang dilakukan oleh pihak LPM Redline dalam membangun sebuah berita yang disampaikan kepada khalayak sangat menunjang tinggi aspek netral dan kebenaran suatu fakta yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan rangkaian proses yang panjang yang dilakukan oleh LPM Redline dalam mengkonstruksi/membangun sebuah berita hingga pada akhirnya layak disajikan kepada khalayak.

Fakta atau peristiwa yang diberitakan seorang wartawan atau jurnalis merupakan hasil konstruksi atas realitas dan bersifat subjektif. Seorang jurnalis merupakan agen konstruksi realitas sehingga seorang jurnalis dapat berperan sebagai pihak yang menjembatani keragaman subjektifitas pelaku sosial. Sehingga berita adalah realitas yang telah dikonstruksi melalui realitas objektif,

realitas simbolik dan realitas subjektif. Menurut Kovach dan Rosenstiel, seorang praktisi jurnalisme atau wartawan adalah sebagai pelaku jurnalisme, harus memenuhi standar mutu karena dipercaya mengemban tugas mulia dengan mengacu pada elemen-elemen jurnalisme yang harus dipenuhi oleh seorang jurnalis.¹⁰⁰

Seorang jurnalis memiliki tanggungjawab dalam menjamin kebenaran berita yang disampaikan kepada khalayak. Demikian karena ia dapat membangun (konstruksi) realitas sosial melalui isi berita yang dituangkannya kepada khalayak sehingga keragaman subjektifitas dan fakta harus terjamin secara objektif.

Berger dan Luckman, menjelaskan realitas sosial yang memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas atau kenyataan dimaknai sebagai kualitas yang ada pada realitas-realitas, diterima mempunyai keberadaan (*being*) yang tidak tergantung pada kemauan diri sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) mempunyai karakter yang spesifik. Terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat, dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika tersebut berlangsung dalam proses dengan tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.¹⁰¹

¹⁰⁰Sisca T. Gurning, Konstruksi Pemberitaan Backpack Journalist Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 2022, h. 70.

¹⁰¹Sisca T. Gurning, Konstruksi Pemberitaan Backpack Journalist Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 2022, h. 71.

Menurut Eriyanto, media massa merupakan subjek yang berfungsi mengkonstruksi realitas, lengkap dengan sudut pandang, bias dan keberpihakannya. Berita bukan refleksi dari realitas, berita adalah konstruksi dari realitas. Berita disajikan kepada khalayak sebagai representasi kenyataan, kenyataan itu ditulis kembali dan ditransformasikan lewat berita. Kemampuan media massa dalam mengkonstruksi berita adalah kekuatan dalam membingkai realitas, dengan membingkai realitas tertentu maka akan terlihat bagaimana cara khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu. Kebutuhan untuk memproduksi, mengubah, memilih dan menyajikan informasi kepada masyarakat telah mendorong perkembangan media massa saat ini. Dalam penyajian sebuah berita, realitas dari isu/peristiwa telah dikemas sedemikian rupa oleh media. Realitas tersebut dikemas melalui susunan kata, kalimat, gambar dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap media mempunyai ideologi masing-masing dalam mengkonstruksi suatu pemberitaan, pola konstruksi yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dalam hal bagaimana peristiwa dipahami oleh media.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Redline melalui rangkaian proses dengan melakukan kajian mendalam terhadap isu-isu yang dipilih melalui kajian isu dan memastikan keabsahannya di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menyusun isu menjadi berita secara netral dan sesuai fakta.

¹⁰² Kurnia, Sumaina Duku & Ahmad Harun Yahya, Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing Di Detik. Com). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 2023, h.166-186.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, berita yang disusun oleh LPM Redline menunjukkan objektivitas yang baik, sehingga khalayak disuguhkan berita berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan. Ini berarti bahwa pemberitaan yang dibuat oleh LPM Redline memenuhi prinsip keberimbangan berita dengan fakta yang sesungguhnya.

Dalam penyuguhan berita kepada khalayak, keberimbangan dan faktualitas berita sangat penting sebagai pedoman yang menunjang berita. Dengan demikian, hal ini akan membangun pola image sehingga memberikan kepercayaan kepada publik terhadap media berita, dalam hal ini termasuk LPM Redline.

2. Framing Pemberitaan Prestasi Porma

Pada dasarnya dalam memframing sebuah pemberitaan, maka beberapa struktur framing yang harus diperhatikan. Mulai dari penelusuran kebenaran fakat, pengemasan fakta, hingga penyusunan berita dengan penggunaan tata bahasa yang baik harus dipedomani oleh penyusun berita untuk menarik simpatisan/pembaca agar berminat pada berita yang disuguhkan kepada mereka. Sebab pada dasarnya, berita yang disajikan kepada khalayak bertujuan agar dapat dibaca oleh banyak kalangan. Itulah mengapa dalam *framing* berita sangat dibutuhkan aspek retorik agar dapat membingkai sebuah berita dengan baik demi meningkatkan kesan nilai probabilitas atas informasi yang diberikan kepada khalayak.

Teori *framing* yang dikemukakan Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki 1993 dalam tulisan mereka “*Framing Analysis an Approach to News Discourse*” membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.¹⁰³

Menurut Eriyanto bahwa *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Penonjolan yang dimaksud adalah mempertinggi probabilitas penerima akan informasi, sehingga dapat melihat pesan tersebut dengan lebih tajam dan dapat tersimpan dalam ingatan penerima pesan. Media massa menghadirkan sebuah cerita dengan mengemas atau membingkai (*framing*) cerita tersebut dari realitas suatu peristiwa. Karena media apapun tidak terlepas dari bias-bias yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama.¹⁰⁴

Metode framing yang digunakan oleh LPM Redline dalam menyajikan berita kepada khalayak berdasarkan fakta yang sebenarnya dengan menonjolkan

¹⁰³Ali Muda Siregar, Hasan Sazali & Achiriah, Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni–30 Juni 2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 2023, h. 973-980.

¹⁰⁴Lodowik Nikodemus Kedoh & Yohanes Martinus Wuli, Analisis Framing Foto Jurnalistik Olah Raga Karya Akbar Nugroho Gumay. *Jurnal Communicatio*, 2(2), 2023, h. 1-11.

fakta prestasi Porma berdasarkan metode dokumentasi dan wawancara mendalam kepada peserta lomba dan kepada beberapa pengurus organisasi Porma.

Entri point yang ditonjolkan oleh LPM Redline dari pola framingnya yakni dengan menonjolkan inti dari berita di awal paragraf, sehingga bagi pembaca hanya dengan melihat di bagian awal pemberitaan sudah mampu menangkap isi berita. Selain itu, inti berita juga ditonjolkan pada judul berita yang disajikan kepada khalayak, hal ini akan menarik minat bagi para pembaca terhadap pemberitaan yang dibuat oleh LPM Redline.

Selain itu, prestasi olahraga Porma yang telah disubmit oleh LPM Redline dan diterbitkan juga menggunakan unsur pendukung fakta lainnya seperti hasil wawancara dan beberapa foto-foto yang berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini akan menambah kekuatan akurasi berita yang disajikan sehingga para pembaca pun akan menangkap berita tanpa khawatir dengan adanya berita palsu.

Berdasarkan hasil kajian di atas, LPM Redline menyajikan berita kegiatan dan prestasi olahraga Porma dengan menggunakan metode framing pemberitaan kepada khalayak umum. Sebagaimana juga dilakukan terhadap berita-berita lainnya, LPM Redline melakukan beberapa langkah framing dalam penyajian berita. Informasi atau isu akan menjadi bahan awal sebelum dilakukan langkah selanjutnya. Isu yang diperoleh akan melalui tahapan kajian isu yang digelar di ruang kajian untuk mendiskusikan isu yang layak diangkat beserta urgensinya terhadap pembaca.

Sebelum berita disusun dalam bentuk tulisan, maka informasi tersebut divalidasi keakuratan datanya di lapangan dengan melakukan langkah observasi langsung dan wawancara kepada beberapa pihak yang turut menyaksikan kegiatan atau peristiwa di lapangan.

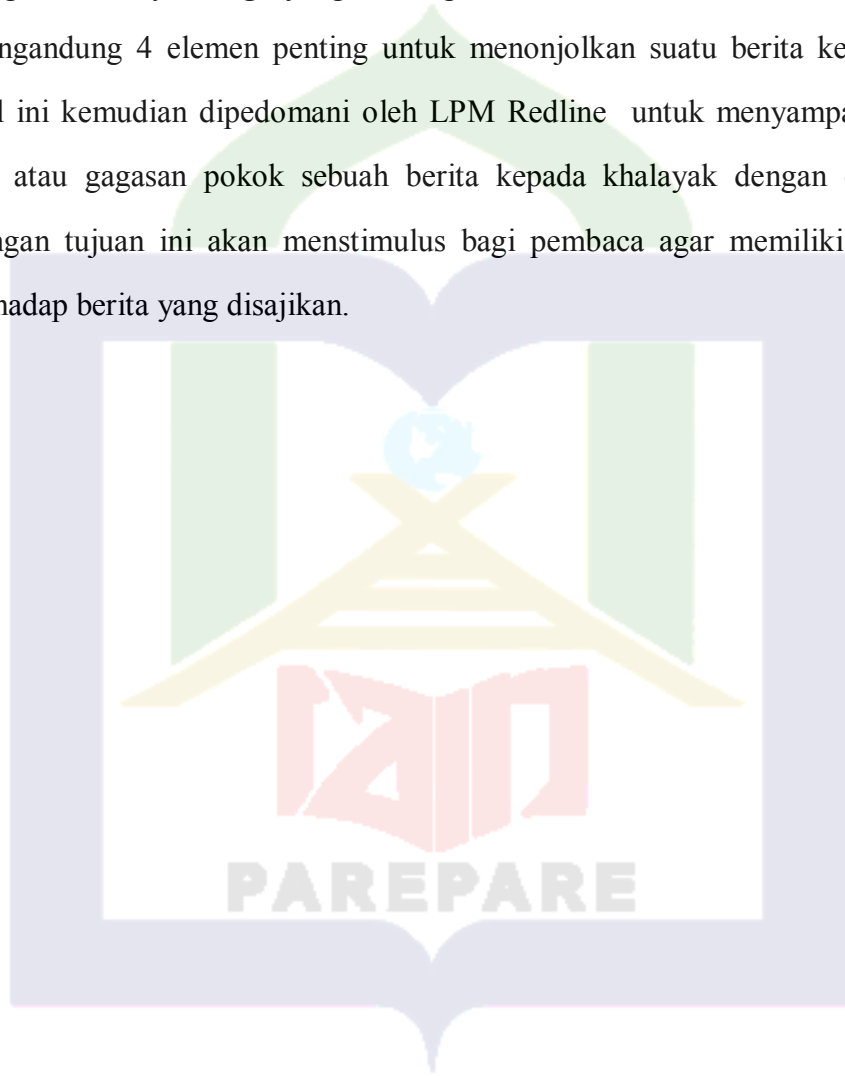
Wawancara secara langsung dilakukan oleh pihak reporter LPM Redline yang selanjutnya hasil wawancara tersebut di terjawabahkan ke dalam sebuah naskah atau tulisan berita. Hasil dari berita yang telah disusun selanjutnya diberikan oleh pihak redaksi.

Dalam penyusunan naskah berita, beberapa langkah yang dilakukan oleh LPM Redline seperti interpretasi dan internalisasi data. Data-data yang diperoleh di lapangan akan diinterpretasikan oleh pihak penulis dan dituangkan dalam bentuk berita dengan berpedoman pada retorik yang baik dan benar. Struktur bahasa disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para pembaca sesuai dengan makna yang sebenarnya.

Penggunaan standar KBBI juga penting untuk diperhatikan. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat atau tokoh di lapangan yang biasanya banyak mengandung kalimat-kalimat yang sesuai dengan dialektis dan logat setempat akan berusaha direvisi tanpa mereduksi makna asal dari kalimat tersebut agar sesuai dengan KBBI. Tahapan analisis bahasa ini dilakukan oleh pihak redaktur.

Setelah informasi atau isu melalui proses-proses framing yang panjang tersebut, dimana telah dipastikan bahwa informasi tersebut benar adanya, kemudian melalui proses penyusunan informasi dan revisi maka informasi

tersebut akan siap diterbitkan menjadi sebuah berita yang layak diberitakan kepada khalayak. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing prestasi olahraga Porma yang dilakukan oleh LPM Redline sesuai dengan teori *framing* yang dibangun oleh Pan dan Kisicki yang mana mengandung 4 elemen penting untuk menonjolkan suatu berita kepada publik. Hal ini kemudian dipedomani oleh LPM Redline untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan pokok sebuah berita kepada khalayak dengan cara tertentu dengan tujuan ini akan menstimulus bagi pembaca agar memiliki ketertarikan terhadap berita yang disajikan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Redline melalui rangkaian proses dengan melakukan kajian mendalam terhadap isu-isu yang dipilih melalui kajian isu dan memastikan keabsahannya di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menyusun isu menjadi berita secara netral dan sesuai fakta.
2. *Framing* pemberitaan prestasi olahraga PORMA pada media RedLine IAIN Parepare dilakukan dengan menonjolkan aspek inti dari kegiatan dan pencapaian prestasi PORMA dalam membawa nama kampus pada tema berita yang disampaikan kepada khalayak. Media Redline melakukan *framing* pemberitaan dengan mengacu pada struktur taksis, skrip, tematik dan retorik dengan menyesuaikan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh banyak kalangan.

B. SARAN

LPM PORMA maupun media RedLine IAIN Parepare sebaiknya dapat saling berkoordinasi secara kolaboratif. Mengingat prestasi olahraga PORMA pada dasarnya mampu membawa nama baik IAIN Parepare mulai dari tingkat kota, daerah, provinsi hingga Nasional, dan ketika prestasi tersebut terangkat menjadi berita di khalayak umum maka dapat mendongkrak citra institute berikut dengan organisasi PORMA itu sendiri.

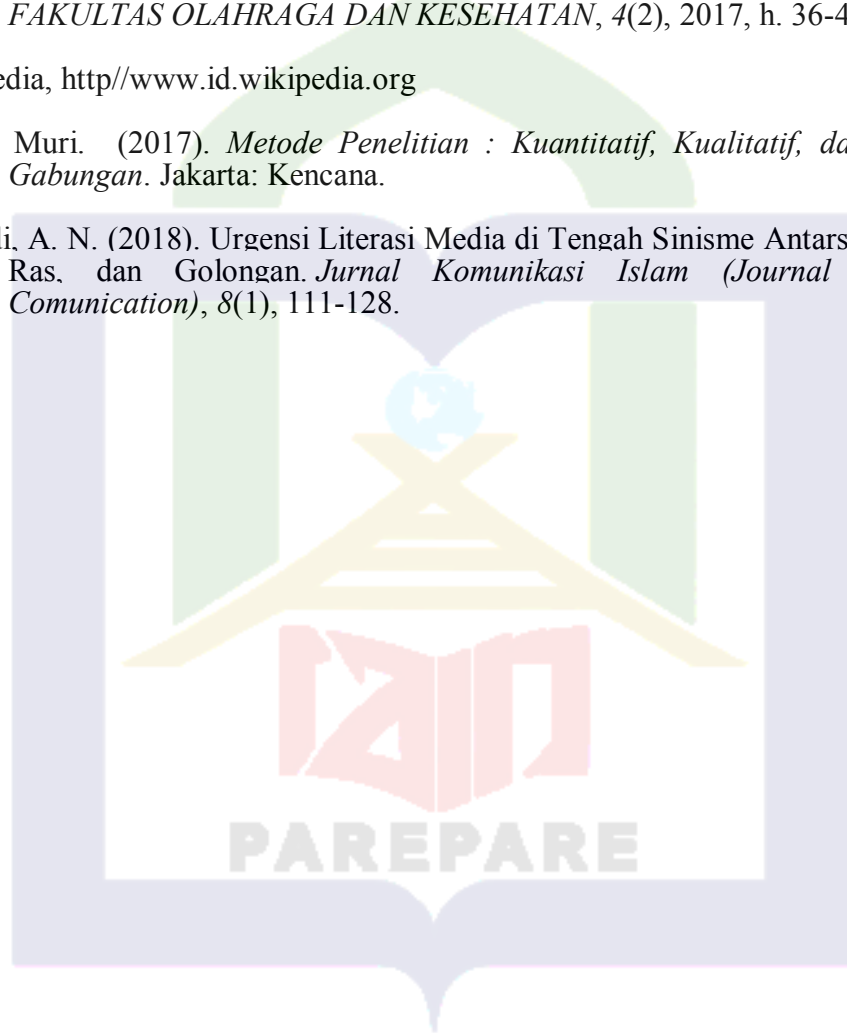
DAFTAR PUSTAKA

- Alfianistiawati, R. (2021). Konstruksi media massa dalam pembentukan stigma masyarakat mengenai covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 17(2).
- Arifin, Asriadi (2021). *Manajemen Pengelolaan Zakat BAZNAS Barru* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Arifin, Asriadi., Novianti, D., & Adisaputra, T. F. (2022). Manajemen Zakat Baznas. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(2), 12-22.
- Arifin, T. S. N. (2023). Media Massa dan Proses Konstruksi Realitas dalam Kajian Teori Sistem dan Differensiasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 132-142.
- Assumpta Rumianti, Sr Maria. 2002. *Dasar-dasar Public Relations : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Anshari, F., & Prastya, N. M. (2014). Membaca Kompetisi Surat Kabar Olahraga di Indonesia dengan Pendekatan SCP. *IMRAS 2014: Tren Pola Konsumsi Media di Indonesia*, 1(1), 1-23.
- Badan pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V, 2016-2020
- Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana: Jakarta
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana,
- Buono, H., Maulina, P., & Muzakkir, M. (2020). Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Didiskualifikasinya Miftahul Jannah Dari Cabang Olahraga Judo. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Dennis. Fitriyan, G. 2008. *Bekerja Sebagai News Presenter*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Devin, A. (2018). Peran Jurnalis Olahraga Pada Perkembangan Persepakbolaan di Indonesia Periode 2015-2017 (Studi Pada Jurnalis Sepakbola Panditfootball.com). Disertasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dugalić, S. (2018). Sport, Media and Digitalization. *Sport Science & Practice*, 8(1), 56-69

- Duku, S., & Yahya, A. H. (2023). Konstruksi Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan (Analisis *Framing* Di Detik. Com). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 166-186.
- Eriyanto, A. I. (2013). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Gurning, S. T. (2022). Konstruksi Pemberitaan Backpack Journalist Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 68-82.
- Hadiwijaya, A. S. (2023). SINTESA TEORI KONSTRUKSI SOSIAL REALITAS DAN KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75-89.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Handoko, N. W., Emeraldien, F. Z., & Purnomo, A. (2019). Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Klub Sepak Bola Persebaya. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 82-91.
- Hengki Wijaya dan Haleluddin. (2012). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray.
- Idrus, Muhammad, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kautsar, M. N. A. (2016). Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik. com (Analisis Isi Pemberitaan Portal Berita Online). Disertasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kedoh, L. N., & Wuli, Y. M. (2023). ANALISIS *FRAMING* FOTO JURNALISTIK OLAH RAGA KARYA AKBAR NUGROHO GUMAY. *Jurnal Communicatio*, 2(2), 1-11.
- Kusumuningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2009). *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. 2019. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- LPM Redline, Pemberitaan seputar PORMA, website resmi Redline <https://www.lpmredline.com/search?q=porma>, diakses pada 2 November 2023.
- Ma'ruf, H., & Amrihani, H. A. (2022). Perspektif Media Massa terhadap Atlet Transgender di Dunia Olahraga: Analisis *Framing* pada Pemberitaan New York Post. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 41-49.

- Marzuki. (1983). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hanindita Ooffiset. hlm.55.
- McQuail, D. 1992. *Media Performance Mass Communiacation And The Public Interest*. London: Sage Publocations Inc.
- Narullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nasihin, Husna (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis *Framing* Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11-24.
- Puji Santoso, Konstruksi Sosial Media Massa, *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 1 (1), 2016, h. 40.
- Ratnaningtyas, R. P., & Muhammad, Y. A. (2023). Analisis Pemberitaan Timnas Indonesia pada Media Daring. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 45-52.
- Soekanto Sujono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Rahmani, G. P. I., Dharmawan, A., & Ikom, S. (2023). POLA PEMBERITAAN TRAGEDI KERUSUHAN SEPAK BOLA DI STADION KANJURUHAN PADA SURAT KABAR JAWA POS. *The Commercium*, 7(1), 229-240.
- Siregar, A. M., Sazali, H., & Achiriah, A. (2023). Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni–30 Juni 2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 973-980.
- Subagyo P Joko. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*, cet. Jakarta: PT. Rineka Cipta, IV
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Ppendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitati Kualitatif*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabet, CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:Elfabeta.

- Suriawati Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sofian, A., & Lestarini, N. (2021). Analisis *framing* pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis *framing* model Robert N. Entman pada media online Koran. tempo. co Edisi Maret 2020). *Commicast*, 2(1), 58-70.
- Tuti Haryati, Ranu Baskora Aji Putra, Heny Setyawati, Analisis Pemberitaan Olahraga pada Rubrik Gelora Harian Wawasan. *JURNAL PENJAKORA FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 4(2), 2017, h. 36-45.
- Wikipedia, <http://www.id.wikipedia.org>
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaidi, A. N. (2018). Urgensi Literasi Media di Tengah Sinisme Antarsuku, Agama, Ras, dan Golongan. *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication)*, 8(1), 111-128.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Feby Amalia
NIM : 18.3600.022
Prodi : Jurnalistik Islam
Judul Penelitian : Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Anda memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak?
2. Bagaimana pengejawantahan informasi yang telah dipilih kemudian diwujudkan dalam bentuk berita ?
3. Bagaimana memahami dan menafsirkan informasi yang Anda terima kemudian menyajikan berita kepada khalayak?
4. Bagaimana Anda menginternalisasi atau memasukkan pandangan Anda terhadap realitas sosial?
5. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam menyusun berita ?
6. Bagaimana Anda mengemas berita yang ditemukan di lapangan dengan berpedoman pada unsur *who, what, when, where, why, dan how* ?
7. Bagaimana Anda mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita ?
8. Bagaimana Anda melakukan pemilihan gaya bahasa atau kata untuk menekankan arti yang hendak ditonjolkan pada sebuah berita ?

Parepare, 20 Oktober 2023

Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.
NIP. 196804041993031005

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 197507042009011006

Muhammad Asrul

Dalam memilih informasi tentunya kita harus melihat dulu urgensi dari informasi itu apakah memang urgensinya penting untuk diketahui khalayak secara umum dan tentunya di dalam menentukan informasi atau isu-isu yang akan disebar, kita akan melakukan yang namanya kajian isu setiap Minggu. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa dalam memilih informasi itu kami dari LPM Redline setiap minggunya melaksanakan yang namanya kajian dan dalam kajian itu kita akan mengkaji isu-isu apa saja yang ada di dalam kampus dan kita bedah isu-isu tersebut ,mulai dari kenapa isu itu harus kita angkat, selanjutnya siapa-siapa saja yang berhak menjadi narasumber di isu itu, dan yang terakhir itu adalah apakah urgensinya penting untuk diketahui khalayak secara umum atau tidak.¹⁰⁵

Tentunya kami dari LPM Redline harus memahami secara rinci berita yang akan kami sebar kepada khalayak, agar tidak adanya miss komunikasi atau berita-berita hoax yang tidak layak disebar. Untuk itu, kami melakukan pendalaman isu melalui kegiatan-kegiatan kajian.¹⁰⁶

Untuk menginternalisasi pemikiran ke dalam berita, kami memasukkan sudut pandang dalam menanggapi itu. Kita seimbangkan dari kedua sudut pandang, antara penulis berita dengan narasumber yang nantinya akan kita wawancarai. Dalam menyusun berita, kita juga tidak boleh menjustifikasi dari salah satu pihak saja.¹⁰⁷

Langkah-langkah dalam menyusun berita yang pertama adalah kita melakukan kajian isu untuk mengkaji setiap isu-isu yang ada di dalam kampus, yang kedua adalah kita tentukan reporter yang bertugas untuk mengeksekusi berita tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan proses wawancara atau proses penutupan, dan terakhir adalah dalam penyusunan berita. Setiap hasil wawancara yang telah dilakukan oleh reporter disusun menggunakan struktur berita dengan baik dan berita itu akan diserahkan kepada redaktur untuk disunting dan nantinya di publish.¹⁰⁸

¹⁰⁵Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹⁰⁶Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹⁰⁷Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹⁰⁸Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.



SRN IP0000899

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpnptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 899/IP/DPM-PTSP/10/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **FEBI AMALIA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **JURNALISTIK ISLAM**

ALAMAT

: **JL. MATTALIE NO. 149, KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PRESTASI PERSATUAN OLAHRAGA MAHASISWA IAIN PAREPARE PADA MEDIA RED LINE IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **26 Oktober 2023 s.d 26 November 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **27 Oktober 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00





Nomor : 06.036.LPMRL.In.39.PR.01.2023
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Asrul
Jabatan : Pemimpin Redaksi LPM Red Line
Alamat : Jln Jendral Ahmad Yani Km.5

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Febi Amalia
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Redaksi LPM Red Line yang berada di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa , Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare), terhitung mulai tanggal 26 Oktober 2023 sampai dengan 26 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PRESTASI PERSATUAN OLAHRAGA MAHASISWA IAIN PAREPARE PADA MEDIA RED LINE IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Senin, 06 November 2023

Pengelola LPM Red Line
Pemimpin Redaksi


LEMBAGA PERS MAHASISWA
RED LINE
IAIN PAREPARE
MOHAMMAD ASRUL
NRA 2021.011.006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2151 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

23 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : FEBI AMALIA
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 07 Februari 2000
NIM : 18.3600.022
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jln. Matalie Tonrangang Dalam No. 149 Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PRESTASI PERSATUAN OLAHRAGA MAHASISWA IAIN PAREPARE PADA MEDIA RED LINE IAIN PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **20 Oktober 2023 s/d 20 November 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dr. Saiful Hamid, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

Surat Keterangan Wawancara

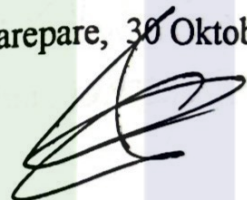
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fahrul Ananta
Jabatan : Crew

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Feby Amalia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2023


Muh. Fahrul Ananta

Nim : 2220203860202001



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiranda
Jabatan : Koordinator Liputan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Feby Amalia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2023



Asmiranda

Nim : 2020203861211045

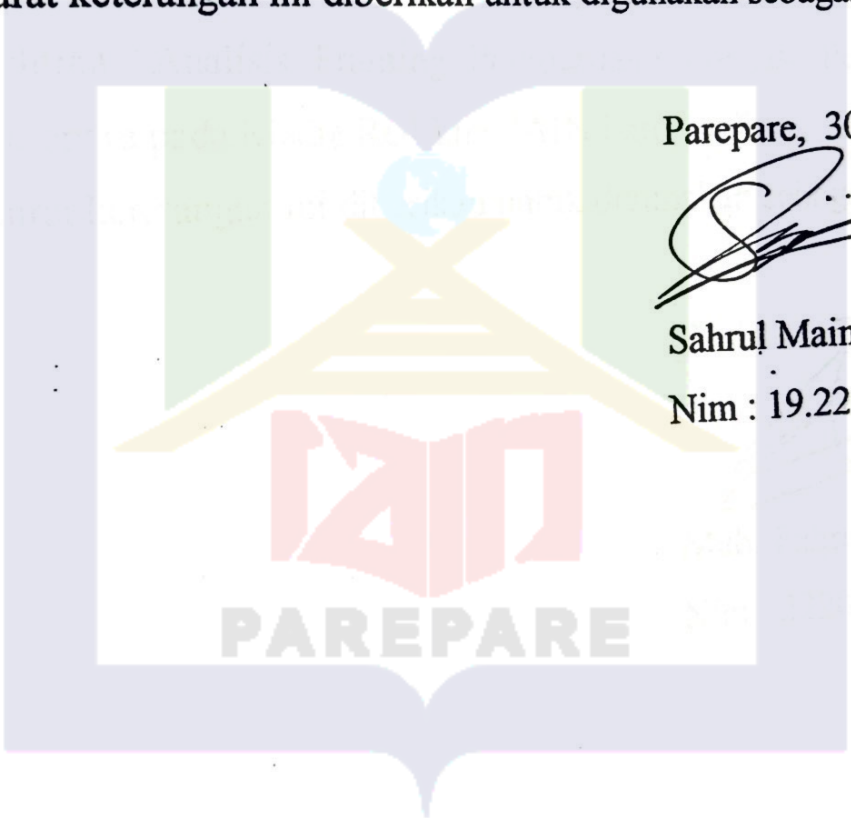
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Maini
Jabatan : Anggota Layout

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Feby Amalia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 30 Oktober 2023

Sahrul Maini
Nim : 19.2200.059

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syah Indrawan
Jabatan : Crew

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Feby Amalia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2023



Syah Indrawan

Nim : 2120203870233042

Surat Keterangan Wawancara

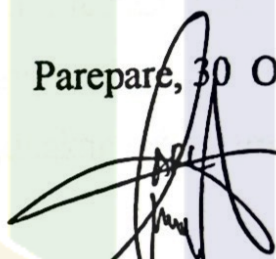
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asrul
Jabatan : Pemimpin Redaksi LPM Red Line

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Feby Amalia untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Oktober 2023



Muhammad Asrul

Nim : 19.93202.028



Dalam mengemas berita tentunya berpedoman pada unsur 5W + 1H yakni tentang bagaimana cara untuk mengemas berita dengan baik dengan menggunakan konsep 5W + 1H dalam mengkaji fakta. Tentunya kita pesankan kepada reporter yang turun untuk pertanyaan berdasarkan pada pedoman-pedoman 5W + 1H agar informasi yang tertulis di dalam berita itu lengkap.¹⁰⁹

Dalam penulisan berita harus dipahami oleh setiap kalangan pembaca karena terkadang dalam penulisan berita itu penggunaan kata dapat merubah arti dan makna dari sebuah kalimat atau berita yang akan kita tulis. Tentunya dalam menyusun berita harus hati-hati agar nantinya tidak ada hiperbola dari makna yang disampaikan dalam kalimat tersebut.¹¹⁰

Dalam penggunaan gaya bahasa pada berita, tentunya kita menggunakan gaya bahasa yang memang mudah dipahami oleh khalayak secara umum. Biasanya kami menggunakan frasa-frasa tertentu untuk memberikan sebuah makna-makna mendalam bagi kata-kata yang ingin disampaikan di dalam sebuah berita, tapi terkadang kami juga menggunakan beberapa metode seperti menggunakan KBBI terbaru atau KBBI secara online untuk menentukan frasa-frasa yang memang dirasa cocok untuk dituangkan di dalam sebuah berita.¹¹¹

Sahrul Maini

Sebelum kita memilih Informasi yang disampaikan kepada khalayak, kita mengadakan sebuah perkumpulan atau bisa disebut dengan kajian isu. Di situ kita akan memilih beberapa informasi yang didapatkan yang dilakukan dengan teknik wawancara. Setelah kajian isu tersebut, kita akan menjadikan kajian isu tersebut nanti sebagai bahan untuk turun ke lapangan dan dijadikan sebuah berita ketika sesi wawancara telah selesai.¹¹²

Mengenai informasi yang dipilih dan akan terbit, di sini kita kembali lagi di kajian isu sebelum kita turun ke lapangan, kita mengkaji dulu informasi yang telah

¹⁰⁹Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹⁰Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹¹Muhammad Asrul, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹²Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

dipilih terus kita turun ke lapangan untuk mewawancarai atau mengambil isu yang telah kita bahas di kajian isu. Terus diberikan kepada pihak dari redaktur untuk dijadikan sebuah berita yang telah kita ambil.¹¹³

Dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima dan menyajikannya ke dalam bentuk berita, kita harus memahami informasi yang telah kita terima dan telah kita liput, sebab jangan sampai nantinya ketika kita menuangkan isi berita tersebut kepada khalayak ternyata bersifat *hoax*. Jadi kita harus benar-benar membuktikan benar adanya berita yang kita tulis tersebut.¹¹⁴

Dalam menginternalisasi atau memasukkan pandangan terhadap realitas sosial, maka di sini kita sebagai pihak wartawan harus melihat dari sudut pandang kebenarannya. Kita juga sebagai wartawan tidak boleh memihak benar atau tidaknya atau dari sudut pandang satu saja. Sebagai wartawan, harus netral dalam menyajikan berita.¹¹⁵

Langkah-langkah dalam menyusun berita yakni sebelum kita menyajikan berita kepada khalayak, pertama itu melakukan sebuah kajian isu, nah di situ kita mengkaji isu-isu yang ada, terus kita melakukan reportase untuk meliput berit, kemudian berita itu diberikan kepada pihak redakstur untuk disusun kembali dengan kalimat-kalimat yang sesuai dengan KBBI, kemudian berita tersebut akan di publis di sebuah website.¹¹⁶

Dalam mengemas berita, tentunya harus berpedoman pada unsur 5W + 1H dikarenakan pada saat nanti peliputan kita harus memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.¹¹⁷

Mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita sudut pandang pada peristiwa, kita harus melihat dari kemungkinan-kemungkinan yang ada untuk memastikan kebenaran dari berita

¹¹³Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹⁴Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹⁵Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹⁶Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹⁷Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

tersebut, dan penyusunan kalimat dalam berita tersebut harus sesuai dengan KBBI yang ada, karena ada beberapa bahasa yang mudah dipahami untuk masyarakat awam dan kita harus menekankan arti yang hendak ditonjolkan pada sebuah berita. Dengan itu, kita tentunya berpedoman oleh KBBI khususnya beberapa bahasa ilmiah yang ingin kita tuangkan, namun tetap mempertimbangkan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak.¹¹⁸

Asmiranda

Dalam pemilihan informasi yang nantinya akan disampaikan kepada khalayak tentunya sebelum itu kita melaksanakan sebuah apa ya istilahnya itu kita mengkaji setiap isu-isu yang nantinya akan disampaikan karena tidak mungkin semua informasi yang didapat langsung kita sebarkan kepada khalayak. Kita harus mengkaji mulai dari apakah isu ini memang benar atau tidak, dan apakah memang isu ini bermanfaat untuk khalayak atau tidaknya.¹¹⁹

Biasanya informasi ini kita katakan sebagai isu. Isu ini sebelum kita wujudkan dalam bentuk berita, tentunya ada proses-proses yang harus dilalui oleh pihak Redline. Isu ini harus dikaji dengan benar, dan tidak langsung diterbitkan dalam sebuah bentuk berita. Apabila isu tersebut tidak jelas adanya, maka harus benar-benar diketahui dan harus diteliti, mulai dari isunya seperti apa sampai dengan layak atau tidaknya untuk di publish.¹²⁰

Dalam menyajikan berita kepada khalayak ramai, tentunya setiap isi harus dikaji dengan sebaik mungkin. Bagaimana kita memahami dan menafsirkan informasi yang ada tentunya kita akan melihat perbandingan-perbandingan serta fakta-fakta yang ada yang dapat mendukung terkait isu tersebut yang nantinya akan dijadikan sebuah berita dan dipublish ke khalayak ramai¹²¹

Dalam menginternalisasi atau memasukkan pandangan terhadap realitas sosial caranya itu dengan melihat foto-foto yang ada di lapangan yang dapat dijadikan

¹¹⁸Sahrul Maini, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹¹⁹Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²⁰Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²¹Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

sebagai pendukung. Artinya bahwa dalam melihat kebenaran sebuah fakta maka perlu adanya bukti pendukung seperti foto-foto kejadian di lapangan.¹²²

Langkah-langkah dalam menyusun berita yaitu; yang pertama kami akan mencari isu-isu yang nantinya akan dibahas di sebuah forum, yang kedua kemudian kita membuat sebuah forum di mana semua isu-isu yang telah dikumpulkan akan dibahas satu persatu, mulai dari isu apa, siapa sampai dengan bagaimana sistematika isu tersebut untuk menjadi sebuah berita yang nantinya akan dikirim kepada divisi redaktur yang akan mengedit menjadi sebuah berita.¹²³

Adapun terkait berita lapangan yang tentunya beritanya akan langsung ditulis dan melakukan wawancara saat di lapangan. Nah berita ini yang pertama dilakukan adalah melihat alur dari kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Kemudian kita akan mencari salah satu narasumber yang benar-benar paham terkait berita. Kemudian kita akan mewawancarai sesuai dengan unsur-unsur 5W + 1H.¹²⁴

Mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita ini tentunya kita akan melihat dari hasil wawancara narasumber dengan membandingkan pendapat-pendapat yang diperoleh dari narasumber, kemudian akan dipertegas kembali ke dalam sebuah berita.¹²⁵

Pemilihan gaya bahasa atau kata yang menekankan arti yang nanti ditunjukkan dalam sebuah berita, maka kita menggunakan metode penulisan sesuai dengan standar KBBI dari berita yang nantinya ditulis. Walaupun menggunakan bahasa sendiri, nanti akan ada perbaikan kata-kata untuk menyesuaikan standar KBBI.¹²⁶

¹²² Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²³ Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²⁴ Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²⁵ Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²⁶ Asmiranda, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Muh. Fahrul Ananta

Memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak, pihak Redline memilih isu tertentu yang akan diterbitkan, lalu kemudian dilakukan beberapa tahapan-tahapan hingga kemudian berita layak di publish.¹²⁷

Dalam kajian isu, akan dilakukan pengecekan di lapangan, mengenai apakah informasi itu benar atau tidak.¹²⁸

Memahami dan menafsirkan informasi yang diterima kemudian menyajikan dalam berita kepada khalayak. Kebenaran informasinya melalui beberapa informasi tentang narasumber kemudian disajikan dalam berita di media sosial.¹²⁹

Langkah-langkah dalam menyusun berita yakni dengan cara mencari isu lalu dikaji, habis itu akan di video, lalu reporter melakukan wawancara. Setelah itu berita akan ditulis dan dikirim ke penanggung jawab untuk mengupload berita.¹³⁰

Pengemasan berita tentunya dengan cara melihat fakta-fakta yang ada di lokasi kejadian seperti apa, kenapa, dan mengungkapkan sudut pandang pada peristiwa ke dalam proposisi atau kalimat dalam berita dengan melihat langsung ke lokasi kejadian tersebut. sereta melihat fakta-fakta kebenaran yang ada.¹³¹

Dilakukannya pemilihan gaya bahasa atau kata untuk meningkatkan arti yang ingin ditulis ke dalam sebuah berita tentu saja dengan berpedoman pada standar yang ada pada KBBI, agar masyarakat umum dapat mengerti maksud dari berita yang disampaikan.¹³²

¹²⁷Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²⁸Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹²⁹Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³⁰Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³¹Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³²Muh. Fahrul Ananta, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

Syah Indrawan

Memilih informasi yang akan disampaikan kepada khalayak, sebelumnya itu kami melaksanakan kegiatan kajian isu, dengan kajian isu kami membahas terkait dengan isu-isu mana yang akan kami liput nantinya.¹³³

Informasi yang telah dipilih kemudian diwujudkan dalam bentuk berita, namun sebelumnya yang penting adalah melakukan kajian isu. Dalam kajian isu tersebut kami akan membahas terkait dengan isu-isu yang paling urgent untuk disajikan kepada khalayak.¹³⁴

Dalam memahami dan menafsirkan informasi yang diterima kemudian menyajikan berita kepada khalayak, apabila kami sudah mendapatkan isu terkait hal-hal yang penting untuk diberitakan kepada khalayak, maka selanjutnya adalah melakukan kajian isu yang terjadi di daerah tertentu, dan siapa narasumber yang cocok untuk diwawancarai.¹³⁵

Langkah-langkah dalam menyusun berita yakni menentukan isu yang akan diliput kemudian akan dilakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber yang berhubungan dengan isu yang kami angkat. Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat kerangka beritanya yang terdiri dari pengantar, isi berita dan lain-lain. Kemudian menulis isi berita, dan setelah berita itu selesai ditulis oleh reporter maka akan dilakukan penyuntingan oleh redaktur.¹³⁶

Pemilihan gaya bahasa atau kata untuk menekankan arti yang hendak ditonjolkan pada sebuah berita itu yang pertama kami selalu menekankan nilai kebenaran dan kecermatan kemudian itu nilai ketepatan serta kelaziman pada suatu isu.¹³⁷

¹³³Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³⁴Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³⁵Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³⁶Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

¹³⁷Syah Indrawan, Anggota LPM Redline, Wawancara Penelitian di IAIN Parepare Jln. Amal Bhakti Soreang, 30 Oktober 2023.

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Feby Amalia, lahir di kota Parepare 7 Februari 2000. Maka dari itu di beri nama Feby karena lahir di bulan Februari. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan Awi dan Sappe. Penulis bertempat tinggal di BTN Griya Permatasari, Kecamatan Ujung Kota Parepare. Jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri 65 Parepare pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Parepare dan selesai tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Parepare dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program Studi Jurnalistik Islam pada fakultas Ushualuddin Adab dan Dakwah pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di salah satu UKM kampus IAIN yaitu Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) dan pernah menjabat sebagai koordinator Tennis Meja 2019-2020 dan Bendahara Umum 1 tahun periode kepengurusan tahun 2021.

Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yaitu “Analisis *Framing* Pemberitaan Prestasi Persatuan Olahraga Mahasiswa IAIN Parepare pada Media Red Line IAIN Parepare”